

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, VOLUME PERDAGANGAN, DAN USIA
REKSADANA TERHADAP NAB REKSADANA SYARIAH SAHAM
(2018-2022)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Hisyam Farhansatria

1905046072

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, dan Usia Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham (2018-2022)

Disusun Oleh : Hisyam Farhansatria

NIM : 1905046072

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Konsentrasi/Minat : Audit

Semarang, 21 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II



Mashilal, M.Si

NIP. 198405162019031005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 5018
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Hisyam Farhansatria
NIM : 1905046072
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, dan Usia Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham (2018-2022)

Telah di Munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS, pada tanggal :

6 Oktober 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023

Semarang, 6 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Firdha Rahmiyanti M.A.
NIP. 199103162019032018

Sekretaris Sidang

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

Penguji Utama I

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002



Penguji Utama II

Wasyith, M.E.I
NIP. 198204182015031002

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 25 September 2023

Deklarator



Hisyam Farhansatria

NIM. 1905046072

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
DEKLARASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	1
BAB 1	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Investasi	10
2.2 Pasar Modal.....	14
2.3 Reksadana Syariah	15
2.3.1 Pembagian Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi	16
2.3.2 Pembagian Reksadana Berdasarkan tujuan investasinya	18
2.3.3 Pihak yang Terlibat	18
2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Reksadana Syariah.....	19
2.3.5 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	20
2.4 Nilai Tukar Rupiah.....	21
2.4.1 Berbagai Sistem Penetapan Kurs	21
2.4.2 Dimensi Nilai Tukar Rupiah.....	23
2.5 Volume Perdagangan.....	25
2. 5.1 Dimensi Volume Perdagangan.....	25
2.6 Usia Reksadana	26
2.7 Peneltian Terdahulu.....	26
2.8 Rumusan Hipotesis.....	31
2.9 Kerangka Berpikir	33

BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	37
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.5.1 Statistik Deskriptif	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3 Uji Data Panel	41
3.5.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Penyajian Data	46
4.2.1 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham (Variabel Y)	46
4.2.2 Nilai Tukar Rupiah (Variabel X1)	48
4.2.3 Volume Perdagangan Reksadana (Variabel X2)	48
4.2.4 Usia Reksadana (Variabel X3).....	50
4.3 Temuan Hasil Penelitian	51
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	52
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.3 Uji Hipotesis	56
4.3.4 Analisis Regresi Data Panel	58
4.3.5 Interpretasi Hasil	59
BAB V	62
PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

BAB 1

Tabel 1. 1 Jumlah Produk Reksadana Syariah.....	3
Tabel 1. 2 Data Reksadana Syariah	4
Tabel 1.3 Data Reksadana BNP Paribas Pesona Syariah.....	6

BAB 2

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
---------------------------------------	----

BAB 3

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel	35
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	36
Tabel 3. 3 Variabel Pengukuran.....	38
Tabel 3. 4 Daftar Pemilihan Model.....	43

BAB 4

Tabel 4. 1 Data NAB Perusahaan	47
Tabel 4. 2 Data Kurs	48
Tabel 4. 3 Data Volume Perdagangan	49
Tabel 4. 4 Data Usia Reksadana	50
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 6 Uji Chow.....	52
Tabel 4. 7 Uji Hausman	53
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 12 Uji t	56
Tabel 4. 13 Uji f.....	57
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi	57
Tabel 4. 15 <i>Fixed Effect Model</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel Penelitian.....	67
Lampiran 2	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 3	: Hasil Uji Common Effect Model.....	68
Lampiran 4	: Hasil Uji Fixed Effect Model.....	69
Lampiran 5	: Hasil Uji Random Effect Model.....	70
Lampiran 6	: Hasil Uji Chow.....	70
Lampiran 7	: Hasil Uji Hausman.....	70
Lampiran 8	: Hasil Uji Normalitas.....	70
Lampiran 9	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Lampiran 10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Lampiran 11	: Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup.....	71

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, dan Usia Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham (2018-2022)”. Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. Saekhu, M.H. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Bapak Dr. Ratno Agrianto, M.Si., A. Kt., Selaku Ketua Jurusan S1 Akutansi Syariah
7. Bapak Warno, S.E., M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan S1 Akutansi Syariah
8. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si., Selaku dosen pembimbing I yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingannya terhadap penelitian skripsi ini dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Bapak Mashilal M.Si., Selaku dosen pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta bimbingan terhadap penelitian skripsi ini dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Orang tua, kakak dan adik tersayang, serta keluarga besar lainnya yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis tanpa henti, serta selalu mendengarkan keluh kesah dan menyemangati penulis.
11. Nadya Paramitha sebagai *special partner* yang selalu membantu, menemani, dan menjadi pendengar dalam keluh kesah selama penelitian, memberikan motivasi serta harapan sehingga menjadikan *special support* kepada penulis agar mampu menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan di jurusan Akuntansi Syariah angkatan 19 terutama kelas AKS B-19 yang menjadi teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-teman kerja di Keizai Coffee and Garden yang telah memberikan motivasi dan semangat serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Cilo sebagai kucing tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan menemani peneliti dalam penulisan skripsi.
15. Seluruh pihak yang selalu menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis.

ABSTRAK

Reksadana syariah merupakan produk pasar modal yang mengalami peningkatan pesat di negara Indonesia karena mampu memberikan kesempatan investasi bagi masyarakat Muslim yang ingin berinvestasi *financial asset* namun belum memiliki cukup pengetahuan dalam pasar modal. Penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menguji apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah, volume perdagangan, dan usia reksadana terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham dalam periode tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel ialah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan reksadana syariah saham yang aktif dalam periode 2018-2022 sehingga jumlah keseluruhan sampel yang diolah sejumlah 75 sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan statistik keuangan syariah dan pusat informasi industri pengelolaan investasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham. Variabel volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham. Sementara itu variabel usia reksadana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah saham.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, Usia Reksadana, Nilai Aktiva Bersih Reksadana

ABSTRACT

Sharia mutual funds are capital market products that have increased rapidly in Indonesia because they are able to provide investment opportunities for Muslim people who want to invest in financial assets but do not have enough knowledge in the capital market. This study is intended to examine whether there is an influence of exchange rates, trading volumes, and mutual fund age on the net asset value of Islamic equity mutual funds in the 2018-2022 period. The method used in this study to select samples is non-probability sampling, namely purposive sampling. The samples used amounted to 15 stock sharia mutual fund companies active in the 2018-2022 period so that the total number of samples processed was 75 samples. The data sources used in this study are secondary data in the form of Islamic financial statistics reports and investment management industry information centers on the Financial Services Authority (OJK) website. The analysis techniques used are regression panel data. The results of this study show that the variable exchange rate has a positive and significant effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds. The variable trading volume has a positive and significant effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds. The variable age of mutual funds has a negative and significant effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds.

Keywords : *Kurs, Trading Volume, Mutual Fund Age, Mutual Fund Net Asset Value*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia ekonomi, investasi memiliki peran yang sangat penting. Investasi merupakan aktivitas dalam melakukan pengunduran konsumsi pada masa ini dalam jumlah dan kurun waktu periode tertentu pada suatu aset memiliki tujuan mendapatkan laba di masa depan.¹ Dengan melakukan investasi, ada banyak manfaat yang dapat kita peroleh seperti mampu menghindari tekanan inflasi, melipat gandakan kekayaan, dan merupakan *financial planning* atau bagian perencanaan keuangan. Pada umumnya investasi bisa dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu investasi pada *real asset* dan investasi pada *financial asset*. Investasi *real asset* biasanya dilaksanakan melalui pembelian aset produktif, pendirian bangunan baru, pembukaan perkebunan, pertambangan, ataupun lahan baru. Sedangkan investasi yang dilakukan dalam bentuk *financial asset* biasanya dilaksanakan di pasar uang seperti surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan *commercial paper*. Investasi ini dapat dilakukan dalam pasar modal seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya.²

Pasar modal mempunyai produk investasi yang terus tumbuh salah satunya yaitu reksadana. Reksadana ialah media ataupun wadah investasi untuk menghimpun serta mengelola dana yang didapatkan dari investor dengan bentuk portofolio efek yang dikelola oleh manajer investasi.³ Menurut Abdul Azis, adanya reksadana di pasar modal dapat menarik perhatian untuk para investor sebab dapat memberi keuntungan.⁴ Reksadana juga menjadi pilihan masyarakat yang tidak ahli dalam berinvestasi, memperhitungkan resiko atas investasi mereka dan juga sangat menyita waktu untuk mempelajarinya. Hal tersebut dikarenakan reksadana dikelola oleh manajemen investasi yang akan menempatkan dana investor dalam surat berharga serta merealisasikan keuntungan maupun kerugian, serta menerima dividen kemudian dibukukan ke dalam Nilai Aktiva Bersih atau NAB Reksadana.

Seiring berjalannya waktu, industri keuangan mulai merangkap ke bidang syariah. Peningkatan minat masyarakat yang terjadi di industri syariah ini dikarenakan industri syariah mampu mengutamakan syariat-syariat dan nilai Islam yang dimana tujuan akhirnya bukan hanya mencari keuntungan di dunia saja, tapi juga mencari keberkahan di akhirat. Kini perkembangan yang terjadi di sektor industri keuangan syariah sudah mulai merambat ke pasar modal, dimana sudah terciptanya

¹ S E Yoyo Sudaryo and others, *Investasi Bank Dan Lembaga Keuangan* (Penerbit Andi, 2021). Hal. 3

² Nafis Irkhani, 'Analisis Risiko Dalam Investasi Islam', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2010), 209–25. Hal. 210

³ Andri Soemitra, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', 2010. Hal. 156

⁴ Abdul Aziz, 'Manajemen Investasi Syariah', 2010. Hal. 170

pasar modal syariah. Salah satu produk pasar modal syariah yang menjadi perbincangan sekarang adalah reksadana syariah.

Reksadana Syariah berguna sebagai tempat dalam mengumpulkan dana investor yang akan dijalankan oleh manajer investasi, lalu di investasikan ke dalam surat berharga yang disesuaikan dengan kebijakan hukum Islam. Reksadana berlandaskan syariah memiliki daya pikat yang berbeda dibandingkan dengan reksadana jenis lainnya, terutama bagi masyarakat negara Indonesia yang didominasi masyarakat Muslim. Hal ini dikarenakan reksadana syariah mampu memberikan keinginan dalam berinvestasi sesuai dengan hukum Islam.⁵ Pertama kali reksadana syariah muncul di Indonesia di tahun 1997 yang dikelola PT *Danareksa Investment Management*. Kemudian, Bursa Efek Indonesia atau BEI saling membantu bersama PT *Danareksa Investment Management* dalam menciptakan *Jakarta Islamic Index (JII)* di tahun 2000. Tujuan utama adanya Reksadana Syariah di Indonesia ialah agar dapat membantu para investor yang menginginkan investasinya sesuai hukum Islam. Reksadana syariah mengalami perkembangan yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jumlah Produk Reksadana Syariah

No.	Jenis Reksadana	Jumlah Produk Reksadana				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Campuran	25	26	23	22	24
2	Pendapatan tetap	34	36	38	41	39
3	Indeks	7	7	7	8	9
4	Saham	63	65	67	61	56
5	Efek Luar Negeri	8	12	13	20	26
6	Terproteksi	40	54	70	60	36
7	Sukuk	9	10	9	13	13
8	Pasar Uang	38	55	62	64	71
Jumlah Produk/tahun		224	265	289	289	274

Sumber: OJK

⁵ Putriana Putriana, 'REKSADANA SYARIAH VS REKSADANA KONVENSIONAL: ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TAHUN 2010–2016', *JURNAL AL-IQTISHAD*, 13.2, 78–92. Hal. 79

Dapat dilihat berdasarkan tabel tersebut bahwa reksadana syariah saham dan reksadana pasar uang cenderung memiliki jumlah produk lebih banyak dibanding produk reksadana syariah lain. Bahkan di tahun 2022, jumlah produk reksadana syariah saham dan pasar uang mendominasi daripada produk reksadana syariah lain. Walau Reksadana syariah saham memperoleh resiko yang lebih tinggi, namun produk ini mampu menawarkan *return* yang lebih baik. Dalam instrumen saham tingkat fluktuasi yang terjadi sangat tinggi, karena itu pertimbangan dalam memilih manajer investasi pada reksadana syariah saham harus diperhitungkan dengan baik mulai dari melihat laporan keuangannya sampai melihat grafik NAB nya.

NAB ialah total seluruh nilai investasi serta kas yang dipegang lalu dikurangi oleh beban hutang dari kegiatan operasional. NAB menggambarkan kekayaan bersih suatu produk reksadana syariah yang dimiliki seorang investor setiap bulannya.⁶ NAB bergerak searah dengan pergerakan nilai efek yang masuk kedalam kumpulan portofolio reksa dana syariah. Sedangkan NAB/unit penyerta yaitu jumlah NAB yang dibagi pada jumlah unit penyertaan yang diperdagangkan dalam suatu waktu tertentu. Kemudian NAB/unit akan dihitung bank kustodian lalu informasinya diberikan ke masyarakat setiap harinya lewat harian bisnis. Bank kustodian juga memiliki tugas untuk menghitung perumbuhan NAB berdasarkan pada nilai pasar wajar dari portofolio yang sudah ada.

Tabel 1. 2
Data Reksadana Syariah

Data Reksadana Syariah			
NO.	Tahun	Jumlah Unit Reksadana	Nilai Aktiva Bersih (Miliar)
1.	2018	224	34.491,17
2.	2019	265	53.735,58
3.	2020	289	74.367,44
4.	2021	289	44.004,18
5.	2022	274	40.065,11

Sumber: OJK

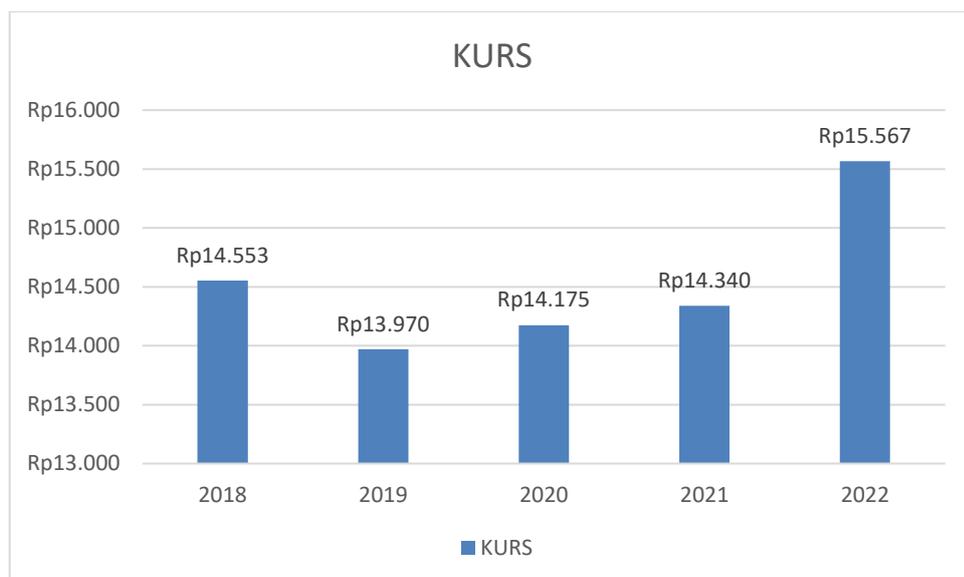
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perubahan NAB reksadana syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan. Di rentang tahun itu, reksadana syariah terus meningkat baik dari jumlah produk ataupun dari nilai aktiva bersihnya. Namun pada tahun 2021 dan

⁶Ojk.go.id

tahun 2022 bukan tahun yang tergolong baik untuk reksadana syariah, dimana nilai aktiva bersihnya mengalami penurunan yang signifikan. Bahkan di tahun 2022, jumlah unit reksadana syariah yang beredar juga mengalami penurunan. Padahal, Nilai aktiva bersih berperan krusial dalam memilih suatu manajer investasi. Baik buruknya kinerja Manajer investasi dilihat dari pengaruh kebijakan investasi yang dilaksanakan oleh manajer tersebut. Perkembangan nilai investasi didalam reksadana syariah bisa kita lihat dari meningkatnya NAB sebagai nilai investasi yang dimiliki oleh seorang manajer investasi.⁷

Perubahan yang terjadi pada NAB reksadana syariah disebabkan beberapa faktor makroekonomi maupun mikroekonomi. Di makroekonomi, hal-hal yang memiliki pengaruh kepada NAB reksadana syariah antara lain kurs, inflasi, Suku bunga acuan (*BI rate*), IHSG, harga minyak dunia dan lain sebagainya.⁸ Perkembangan faktor makroekonomi yang terjadi di suatu negara menjadi hal utama yang perlu diperhatikan bagi manajer investasi karena berdampak bagi tingkat pengembalian investasi yang tercermin dalam NAB.⁹ Salah satu faktor yang berdampak pada NAB reksadana ialah nilai tukar rupiah atau dikenal juga dengan kurs.

Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs)



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan pada fenomena grafik diatas, kurs yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 tercatat mengalami penguatan dimana dari Rp 14.553 menjadi Rp 13.970, dimana di tahun yang sama NAB

⁷ Winda Rika Lestari, 'Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional', *Jurnal Magister Manajemen*, 01.1 (2015), 116–28. Hal. 118

⁸ Hani Nurrahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Endang Hatma Juniwati, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.2 (2021), 332–48 Hal. 334

⁹ Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017). Hal. 57

reksadana syariah mengalami peningkatan dari 34.491 miliar menjadi 53.375 miliar. Namun hal yang berbeda terjadi sebaliknya dimana pada tahun 2021 dan 2022 ketika kurs mengalami penurunan dari 14.340 menjadi 15.357 dan pada tahun yang sama NAB reksadana syariah mengalami penurunan dari 44.004 miliar menjadi 40.065 miliar.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dari Yeny Fitriyani (2020), menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan ke NAB reksadana syariah.¹⁰ Hasil penelitian ini juga didukung dalam penelitian terdahulu yang diteliti Herlina Utami Nandari (2017) dimana dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kurs berpengaruh signifikan serta positif kepada NAB reksadana syariah.¹¹ Namun penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Eva Hartati mendapatkan hasil bahwa Kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hani Nurrahmawati dimana kurs memiliki pengaruh negatif kepada NAB reksadana syariah.¹²

Selain disebabkan faktor makroekonomi, ada faktor lain yang dikatakan dapat memiliki pengaruh kepada NAB reksadana syariah. Faktor lain itu ialah faktor mikroekonomi yaitu faktor yang berasal dari dalam reksadana itu sendiri. Menurut Chairani, usia reksadana dan juga volume perdagangan termasuk ke dalam faktor mikroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah.¹³ Berikut disajikan data dari perusahaan reksadana BPN Paribas Pesona Syariah.

Tabel 1. 3
Data Perusahaan Reksadana BPN Paribas Pesona Syariah

Perusahaan Reksadana	Tahun	Volume Perdagangan	Usia Reksadana	NAB
BPN Paribas Pesona Syariah	2018	295.575.869	11	720.204.398.551
	2019	306.534.457	12	770.931.422.407
	2020	348.662.776	13	853.743.243.418

¹⁰ Yeny Fitriyani, Mariana Ratih Ratnani, and Natiq Al Aksar, 'Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–15.

¹¹ Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017).

¹² Hani Nurrahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Endang Hatma Juniwati, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.2 (2021), 332–48

¹³ Sarah Chairani, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31 Hal. 33

Berdasarkan pada Tabel 1.3, di tahun 2018 BNP Paribas Pesona Syariah memiliki NAB reksadana sebesar 720.204.398.551, dengan volume perdagangan senilai 295.575.869 dan usia reksadana 11 tahun. Lalu di tahun 2019 memiliki NAB sebesar 770.931.422.407 dengan volume reksadana sebesar 306.534.457 dan usia reksadana 12 tahun. Pada tahun 2020, BNP Paribas pesona syariah mengalami peningkatan juga dari segi volume perdagangan sebesar 348.662.776 dan usia reksadana menjadi 13 tahun, dimana NAB meningkat menjadi 853.743.243.418. NAB terus mengalami peningkatan seiring dengan volume perdagangan dan usia reksadana yang bertambah pada perusahaan tersebut.

Pada faktor volume perdagangan, Chairani menyatakan bahwa jika volume perdagangan mampu mencerminkan jumlah pemegang unit penyertaan yang tinggi maka akan berdampak pada jumlah dana kelolaan yang akan menciptakan terjadinya efisiensi biaya.¹⁴ Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapat oleh penelitian Aprila Yutegi dimana volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif terhadap NAB reksadana syariah saham.¹⁵ Secara teori, volume perdagangan mampu menggambarkan aktivitas permintaan dalam pasar melalui jumlah saham yang diperdagangkan. Dengan tingginya tingkat volume perdagangan menandakan sinyal yang baik bagi investor dalam menempatkan dananya sehingga mampu menarik banyak investor yang kemudian meningkatkan nilai dari kelolaan portofolio reksadana sehingga NAB reksadana syariah saham mengalami peningkatan.¹⁶

Pada usia reksadana, Chairani menyatakan bahwa reksadana dengan umur yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam pengelolaan portofolio efek bagi suatu manajer investasi sehingga investor mendapatkan *return* yang diinginkan.¹⁷ Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny dan Ni Luh Putu, dimana usia reksadana memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap NAB reksadana,¹⁸ sedangkan penelitian oleh Christiana Fara Dharmastuti (2017) menunjukkan bahwa usia produk reksadana memiliki pengaruh negatif terhadap reksadana dengan pernyataan bahwa semakin tua usia reksadana maka akan semakin buruk kinerjanya.¹⁹ Hasil temuan yang sama juga didapat oleh Adelia & Ryandono, dimana usia reksadana tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah dikarenakan bukan pada pengalaman suatu

¹⁴ *Ibid.* Hal.33

¹⁵ Aprila Yutegi, : ‘Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jakarta Islamic Index, Volume Perdagangan, Usia Reksadana Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham Di Indonesia Periode 2014–2020’ (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2021). Hal. 137

¹⁶ *Ibid.* Hal. 138

¹⁷ Sarah Chairani, ‘Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah’, *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31 Hal. 33

¹⁸ Denny Hermawan and Nih Lu Putu Wiagustini, ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana’, *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 3106–33.

¹⁹ Christiana Fara and Bernadus Dwiprakasa, ‘Dharmastuti Dan Dwiprakasa: Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana...’, XXII.01 (2017), 52–67. Hal. 65

manajer investasi melainkan situasi ekonomi maupun politik dalam negeri serta kondisi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu NAB reksadana.²⁰

Penjelasan diatas mengemukakan hasil yang berbeda-beda dalam pengaruhnya terhadap NAB reksadana di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis akan berfokus dalam menganalisa pengaruh variabel nilai tukar rupiah, volume reksadana, dan usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham. Penulis akan meneliti masalah tersebut pada penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, VOLUME PERDAGANGAN, DAN USIA REKSADANA TERHADAP NAB REKSADANA SYARIAH SAHAM (2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas mengenai fluktuasi yang terjadi pada NAB reksadana syariah, maka permasalahan yang diambil penulis adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah saham?
2. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap NAB reksadana syariah saham?
3. Bagaimana pengaruh usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah saham
2. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap NAB reksadana syariah saham
3. Untuk mengetahui pengaruh usia reksadana beredar terhadap NAB reksadana syariah saham

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan beberapa manfaat ataupun kontribusi dalam berbagai bidang sebagai berikut:

- 1) Dunia Pendidikan, berguna sebagai referensi bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sekiranya berkaitan dengan hasil penelitian ini,
- 2) Masyarakat Umum, berguna dalam memberikan ilmu kepada khalayak umum mengenai reksadana syariah saham dan pentingnya mengetahui situasi ekonomi makro maupun mikro terhadap nilai reksadana syariah saham agar mampu mengambil keputusan yang bijak dalam memilih produk reksadana syariah saham.
- 3) Pribadi, berguna sebagai bahan pembelajaran buat penulis sendiri, dan aplikasi terhadap apa yang sudah saya pelajari semasa kuliah saya.

²⁰ Meidiana Rizki Adelia and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, 'Determinan Kinerja Reksadana Saham Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.5 (2020), 940–54.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara garis besar terkait rincian pada setiap bab nya. Ada 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab yang menjelaskan terkait latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana sistematika penelitiannya.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab yang menjelaskan terkait kerangka teori dan hipotesis penelitian. Bab ini membahas penelitian terdahulu, konsep reksadana syariah saham, nilai tukar rupiah, variabel mikroekonomi, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab yang menjelaskan terkait jenis dan sumber data yang di dapat, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, variabel pengukuran, dan terakhir teknik analisis data.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab yang menjelaskan terkait penyajian data, dan hasil analisis serta interpretasi data

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, serta saran untuk penulis kedepannya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen atau keputusan yang diambil kini mengenai uang ataupun aset lain memiliki tujuan agar menerima keuntungan di masa yang akan datang.²¹ Investasi pada umumnya memiliki sejumlah pengertian berkaitan dengan keuangan serta ekonomi, seperti pernyataan Aziz yang menyatakan *to use money, make more money out of something that expected to increase value*. Pernyataan ini memiliki makna bahwa jika ingin menggunakan uang secara bijak, maka kita harus bisa meningkatkan nilainya di masa depan.²² Investasi juga memiliki arti untuk komitmen pada dana dalam satu atau lebih aset yang kelak dimiliki di masa depan. Investasi sendiri membutuhkan studi proses investasi, karena untuk mengelola kekayaan perlu diambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai hal baik itu nilai kini dan nilai di waktu kedepannya. John Maynard Keynes menyatakan bahwa teori investasi adalah teori yang digunakan dalam menyusun tujuan investasi, menyesuaikan profil resiko, dan menghitung estimasi dari kegiatan investasi. Dengan melakukan investasi, banyak manfaat yang dapat kita peroleh seperti mampu menghindari tekanan inflasi, melipat gandakan kekayaan, dan merupakan *financial planning* atau bagian perencanaan keuangan. Dalam islam dikatakan bahwasanya tidak ada siapapun yang mengetahui secara pasti apa yang terjadi pada hari esok, termasuk yang terjadi pada keuangan seseorang sesuai dengan Al-Quran surat Al-Luqman ayat 34 sebagai berikut:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.”

Secara eksplisit Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa melakukan investasi baik itu dalam bentuk ibadah (akhirat), maupun investasi dalam muamalah untuk bekal di kemudian hari (dunia). Investasi merupakan bagian dari muamalah maliyah, yang tentunya setiap kegiatan usaha yang diniatkan dan ditunaikan dengan sesuai shari’ah pasti akan bernilai ibadah.²³

Pada umumnya investasi bisa dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu investasi pada *real asset* serta investasi pada *financial asset*. Investasi *real asset* biasanya dilaksanakan pada bentuk pembelian aset

²¹ Zvi Bodie, Alex Kane, and Alan J Marcus, ‘Manajemen Portofolio Dan Investasi’, *Salemba Empat: Jakarta*, 2014.

²² Abdul Aziz, ‘Manajemen Investasi Syariah’, 2010..

²³ Asep Dadang, ‘TINJAUAN DAN KONSEP INVESTASI SYARİ’AH’, *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2.2 (2020), 15–28.

produktif, pembuatan bangunan baru, pembuatan perkebunan, ataupun lahan baru. Sedangkan investasi yang dilakukan dalam bentuk *financial asset* biasanya dilaksanakan pada pasar uang seperti surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, serta *commercial paper*. Hal tersebut bisa dilaksanakan pada pasar modal seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain-lain.²⁴ Selain itu, investasi bisa dijelaskan dengan cara mengalokasikan sebagian dana atau menabung agar dapat diganti dengan aset lainnya dalam kurun waktu yang lebih lama agar dapat menaikkan nilai kekayaan. Investasi dalam bentuk keuangan sendiri memiliki dua jenis yaitu investasi langsung serta investasi tidak langsung.

2.1.1 Investasi Langsung

Investasi langsung ialah investasi keuangan yang dilaksanakan dengan membeli aset keuangan yang diperdagangkan pada pasar uang, pasar modal, dan pasar turunan. Jenis investasi ini juga bisa dilaksanakan melalui aset keuangan yang tidak dapat diperdagangkan. Berbagai macam jenis investasi keuangan langsung dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pasar Uang

Pasar uang atau *Money Market* merupakan jenis aset dengan tingkat resiko yang sedikit, jatuh tempo jangka pendek, dan tingkat pencairan yang tinggi. Misalnya dari produk pasar uang adalah *T-bill (Treasury bill)* yang biasanya dipakai dalam uji keuangan sebagai proksi return bebas resiko. Contoh lainnya adalah sertifikat deposito yang bisa dinegosiasi atau dijual lagi.

b. Pasar Modal

Pasar modal atau *Capital Market* merupakan aset keuangan berbentuk surat berharga pendapatan tetap serta saham-saham. Biasanya aset ini digunakan untuk investasi jangka panjang dikarenakan jatuh tempo nya yang cukup lama dan bisa makan waktu bertahun-tahun. Contoh dari produk pasar modal adalah *T-bond (Treasury Bond)* yang merupakan produk keuangan sebagaimana *T-bill* tetapi mempunyai jatuh tempo dengan jangka panjang sekitar 10-30 tahun. Contoh lainnya seperti surat berharga agen federal, *minicipal bond* (surat berharga diterbitkan oleh pemerintah kota), *corporate bond* (diterbitkan oleh perusahaan), dan *convertible bond* (dapat diubah ke bentuk saham).

c. Pasar Turunan

Pasar turunan atau *derivative market* adalah surat berharga yang diperjual belikan pada pasar turunan. Dikenal sebagai surat berharga turunan dikarenakan nilainya ialah uraian dari surat berharga lain yang terkait. Sebagai contoh ada opsi (*option*) dan *futures contract*. Opsi dapat berupa *put and call options*. *Put and call option* mampu

²⁴ Irkhani. Hal. 210

memberikan izin pada pemiliknya agar memperjual belikan saham perusahaan lainnya pada jangka waktu tertentu. Sedangkan *futures contract* adalah kesepakatan agar mempersiapkan aset pada waktu yang akan datang dengan nilai pasar yang telah disepakati di awal.

d. Investasi Langsung yang tidak diperjual belikan

Merupakan aset keuangan yang tidak bisa diperdagangkan dan umumnya didapatkan dari bank komersial. Contoh dari produk ini ialah tabungan pada bank dan sertifikat deposito.

2.1.2 Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilaksanakan melalui pembelian surat berharga pada suatu perusahaan investasi. Perusahaan investasi sendiri merupakan perusahaan yang menawarkan jasa keuangan melalui cara menjual saham yang dimiliki kepada masyarakat kemudian dana yang didapat akan diinvestasikan pada portofolionya. Jenis investasi ini mampu memikat perhatian para investor dikarenakan dua faktor penting berupa:

- a. Investor yang dananya sedikit bisa mendapatkan keuntungan melalui pembuatan portofolio. Jika seorang investor ingin membuat portofolio, ia perlu membeli sejumlah saham dengan jumlah banyak. Hal ini menjadikan investasi tidak langsung membantu para investor jika belum memiliki modal lebih dalam membuat portofolionya sendiri.
- b. Dalam membentuk portofolio sendiri diperlukan pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan instrumen investasi mana yang perlu dibeli. Dengan adanya perusahaan investasi, investor awam dapat memilih saham yang sudah disediakan karena portofolio dibentuk secara maksimal.

Menurut Hartono, perusahaan investasi dapat dibedakan menjadi 3 bentuk, antara lain sebagai berikut:

a. Unit Investment Trust

Perusahaan investasi berjenis ini menyediakan portofolio dalam berbagai bentuk surat berharga berpenghasilan tetap seperti *bond* serta dikelola oleh orang yang dipercaya. Sertifikat portofolio akan diperjual belikan ke para investor seharga nilai bersih total aktiva yang disatukan pada satu portofolio lalu ditambahkan biaya upah. Investor bisa memasarkan kembali sertifikat tersebut ke perusahaan dengan harga nilai bersihnya. Nilai bersih dalam sertifikat inilah yang dikenal dengan sebutan *Net Asset Value (NAV)* yang diartikan sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB). Besarnya NAB merupakan total harga pasar pada beberapa sekuritas yang

disatukan dalam satu portofolio lalu dikurangi biaya yang sudah dikeluarkan, kemudian dibagi pada jumlah sertifikat yang sudah diterbitkan

b. *Open End Investment Companies*

Perusahaan investasi ini disebut juga sebagai perusahaan reksadana atau *mutual fund*. Berdasarkan UU Pasar Modal No. 08 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 27 bahwa reksadana diartikan sebagai tempat yang digunakan dalam mengumpulkan dana dari investor agar diinvestasikan ke dalam portofolio efek. Dari UU tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan reksadana merupakan perusahaan investasi yang menerbitkan suatu portofolio lalu memperdagangkannya di pasar modal. Investor yang sudah membeli portofolio ini bisa menjual lagi portofolionya ke perusahaan reksadana tempat dia membelinya. Maka dari itulah perusahaan reksadana akan memiliki nilai aktiva bersih yang berbeda-beda di pasar modal. Nilai total portofolio yang dibuat ini juga dikenal dengan total NAB

c. *Closed End Investment Companies*

Merupakan perusahaan investasi yang menawarkan sahamnya pada jumlah yang sesuai dengan penawaran diawal atau yang dikenal dengan (*initial public offering*). Umumnya perusahaan ini tidak akan menawarkan tambahan lembar saham, dikecualikan bila terdapat penawaran publik lainnya.

Investasi saat ini secara luas berkembang menyesuaikan publik Indonesia yang kebanyakan beragama Islam, lalu lahirlah investasi syariah seperti yang kita kenal saat ini. Investasi syariah bekerja berlandaskan pada Al-Quran, Hadist, Sunnah, Ijma, Qiyas dan Ijtihad. Berdasarkan pada Pasal 1 Ayat (1) UU Nomor 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal mengatakan bahwasanya penanaman modal merupakan semua kegiatan penanaman modal oleh penanam modal dalam negeri maupun luar negeri ketika melaksanakan usaha pada kawasan negara Indonesia. Pada ajaran agama Islam, investasi jadi suatu ilmu spiritual karena pada pengaplikasiannya memakai norma dan prinsip-prinsip syariah. Beberapa tujuan investasi yang perlu diketahui oleh seorang investor ialah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana dalam mendapatkan kehidupan yang lebih terjamin di masa kedepannya, karena dalam melakukan investasi seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara perlahan.
2. Untuk mengurangi resiko inflasi, karena dengan investasi kita dapat menghindari resiko penurunan nilai kekayaan yang diakibatkan oleh inflasi

3. Beberapa sarana investasi bisa mengurangi pajak yang kita dapat. Dengan melakukan investasi, kita bisa mengurangi nilai pajak yang kita terima.²⁵

Selain itu, begitu banyak negara lain yang sudah melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuh minat investasi di masyarakatnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam melakukan investasi berupa pemberian fasilitas yang menunjang aktivitas investasi di bidang tertentu. Adapun beberapa manfaat dari investasi menurut Jumintan yang dikutip oleh Mohammad Heykal adalah sebagai berikut:

1. menambahkan pendapatan
2. meningkatkan stabilitas penerimaan
3. meningkatkan lapangan pekerjaan
4. memanfaatkan bahan baku lokal²⁶

2.2 Pasar Modal

Capital Market atau yang dikenal dengan nama pasar modal merupakan pasar yang menjadi tempat bertemunya orang yang membutuhkan serta menawarkan modal dalam kurun waktu panjang, contohnya seperti saham ataupun obligasi.²⁷ Menurut Martalena dan Malinda, pasar modal terbagi menjadi dua kata yakni pasar dan modal.²⁸ Jadi dapat diambil pengertian bahwasanya pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan terhadap modal, baik itu berupa hutang jangka panjang ataupun ekuitas. Dalam UU No.8 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 angka 13 tentang pasar modal yang mengatakan bahwasanya pasar modal dapat diartikan berupa aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek serta penawaran umum, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diperdagangkan, serta lembaga ataupun profesi yang berhubungan dengan efek.

Pasar modal berperan krusial dalam dunia ekonomi negara dikarenakan menggerakkan dua fungsi, yaitu:

1. Berfungsi sebagai tempat dalam pendanaan usaha dan juga tempat dalam perusahaan agar menerima dana yang diberikan investor. Dana yang didapatkan melalui pasar modal bisa dipakai dalam mengembangkan usaha, tambahan modal, ekspansi, dan lain sebagainya.
2. Berfungsi menjadi tempat dalam berinvestasi melalui instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya. Investor bisa meletakkan dananya dalam investasi yang

²⁵ Eduardus Tandelilin, 'Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio' (Yogyakarta: Bpfe, 2001). Hal. 5

²⁶ Mohamad Heykal, 'Tuntunan Dan Aplikasi Investasi Syariah', *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2012. Hal.

²⁷ Abdul Halim, 'Analisis Investasi Di Aset Keuangan', *Language*, 12.210p (2015), 24cm.

²⁸ Maya Malinda, 'Pengantar Pasar Modal', *Yogyakarta: Andi*, 2011. Hal. 2

sesuai dengan profil risiko dan keuntungan masing-masing instrumen. Pasar modal menjadi jembatan bagi investor dengan instansi pemerintah lewat jual beli instrumen keuangan yang jangka waktunya relatif lama seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya.

Menurut Halim, pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menawarkan berbagai sumber dana dengan jangka waktu lama kepada dunia bisnis atau usaha
2. Menyediakan tempat investasi untuk masyarakat serta cara diversifikasinya.
3. Memperluas hak kepemilikan saham suatu perusahaan hingga lapisan masyarakat kelas menengah
4. Menyebarkan transparansi yang menciptakan lingkungan persaingan sehat serta meningkatkan profesionalisme
5. Memberi kesempatan bagi masyarakat agar bisa memiliki perusahaan yang sehat dan melihat prospeknya
6. Menjadi cara lain investasi yang mampu menawarkan keuntungan namun memiliki risiko yang dapat dipertimbangkan baik itu melalui likuiditas, transparansi, ataupun diversifikasi.

2.3 Reksadana Syariah

Reksadana pada negara Inggris disebut *Unit Trust* dengan makna saham kepercayaan, sedangkan pada negara Amerika Serikat dikenal sebagai *Mutual Fund* yang berarti dana bersama. Di negara Jepang disebut *Investment Fund* dan bermakna pengelolaan dana dengan dasar kepercayaan. Di Indonesia sendiri, Reksadana menjadi sarana investasi dalam menghimpun serta mengelola dana yang diperoleh dari investor ke dalam bentuk portofolio efek dan dikelola pengelola dana (manajer investasi).²⁹ Sejalan dengan perkembangan minat masyarakat untuk terjun ke dunia investasi namun masih ragu dengan masalah halal haramnya, reksadana syariah hadir untuk menjadi alternatif lain dikarenakan adanya sikap keraguan pada umat Muslim. Dimana pada satu sisinya mau menginvestasikan dananya namun di sisi lainnya memiliki ketakutan dalam melanggar syariat-syariat islam ketika melakukan investasi tersebut. Reksadana berlandaskan syariah memiliki daya pikat yang berbeda jika dibandingkan dengan reksadana jenis lain, terutama untuk negara ini yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam. Reksadana syariah mampu memberikan keperluan dan kenyamanan dalam berinvestasi bagi umat Muslim dikarenakan reksadana syariah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.³⁰

Oleh sebab itu, kehadiran reksadana syariah diharapkan menjadi jawaban atas keraguan yang dialami oleh umat Muslim yang ingin melakukan investasi namun juga masih terikat akan

²⁹ Andri Soemitra, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah', 2010. Hal. 156

³⁰ Putriana Putriana, 'Reksadana Syariah Vs Reksadana Konvensional: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Tahun 2010–2016', *Jurnal Al-Iqtishad*, 13.2, 78–92. Hal. 79

syariat-syariat islam. Dewan Syariah Nasional MUI menjelaskan tentang reksadana syariah didalam fatwa Nomor 20 tahun 2000 berupa aktivitas investasi yang berdasar kepada unsur Islam dalam lingkup hubungan yang dilaksanakan antar investor dengan manajer investasi maupun manajer investasi dengan perusahaan investasi.³¹ Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasanya reksadana syariah ialah reksadana yang bergerak berdasarkan pada syari'at Islam, baik itu dalam akad pemilik modal dengan manajer investasi ataupun manajer investasi dengan investor.

2.3.1 Pembagian Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi

Reksadana bisa dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan jenis investasinya, diantaranya yaitu:

1. Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund*)

Reksadana pasar uang merupakan jenis reksadana yang berinvestasi secara total ke dalam efek pasar uang. Efek ini merupakan efek hutang dalam kurrun waktu dibawah 1 tahun. Biasanya efek maupun instrumen yang ada pada kategori pasar uang ialah SBI, obligasi, deposito, ataupun efek utang lain dengan jangka waktu dibawah setahun. Hal ini menjadikan reksadana pasar uang menjadi reksadana yang mempunyai *risk* lebih rendah jika dibanding dengan reksadana jenis lainnya-/, hal ini cocok bagi investor yang akan berinvestasi dengan jangka waktu dibawah satu tahun. Reksadana pasar uang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpotensi *low return* dan *low risk*
- b. Memiliki tingkat fluktuasi yang stabil
- c. Cocok untuk strategi investasi berjangka pendek
- d. Memiliki manajemen *fee* lebih rendah dibandingkan dengan reksadana lain
- e. Sesuai untuk investor awam yang masih belajar

2. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*)

Reksadana pendapatan tetap merupakan jenis reksadana yang berinvestasi sekitar 80% ke dalam efek bersifat utang, dan 20% sisanya ke dalam efek instrumen lainnya. Contoh efek bersifat utang seperti surat utang atau obligasi. Reksadana pendapatan tetap mempunyai kemungkinan resiko lebih tinggi dibanding pada reksadana pasar uang dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang stabil. Biasanya efek bersifat utang akan membagikan keuntungan pada bunga seperti obligasi, SBI, juga berbagai instrumen lain. Reksadana pendapatan tetap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³¹ Firman Setiawan and M EI, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank* (Duta Media Publishing, 2017), XIV. Hal. 85

- a. Berpotensi menghasilkan *return* dan *risk* yang cenderung lebih besar dibanding reksadana pasar uang.
- b. Memiliki fluktuasi yang stabil
- c. Cocok untuk strategi investasi tingkat menengah yang berjangka panjang
- d. Memiliki manajemen *fee* yang cenderung lebih sedikit
- e. Sesuai untuk investor dengan tipe *risk averse* (Investor yang takut rugi)

3. Reksadana Saham (*Equity Fund*)

Reksadana saham adalah reksadana yang berinvestasi ke dalam efek ekuitas saham sekitar 80% dan sisa 20% dalam efek lain. Jenis ini mempunyai kemungkinan *risk* yang lebih besar jika dibandingkan pada reksadana jenis lainnya, namun mampu menawarkan *return* yang lebih potensial dibanding pada reksadana jenis lain. Reksadana saham mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpotensi menghasilkan *return* dan *risk* tertinggi jika dibandingkan reksadana jenis lainnya
- b. Memiliki tingkat fluktuasi yang tajam dan sering
- c. Cocok untuk strategi investasi jangka panjang
- d. Manajemen *fee* yang paling banyak jika dibanding reksadana jenis lain
- e. Sesuai untuk investor yang berani mengambil resiko (*risk taker*)

4. Reksadana Campuran (*Balance Fund*)

Reksadana campuran ialah jenis reksadana yang berinvestasi kedalam efek Ekuitas atau hutang namun perbandingannya tidak termasuk kedalam kategori reksadana pendapatan tetap maupun reksadana saham. Reksadana jenis ini bisa berinvestasi dengan baik dalam efek ekuitas ataupun hutang yang pembagian alokasi dananya lebih fleksibel. Jenis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Berpotensi menghasilkan *return* dan *risk* lebih sedikit daripada reksadana saham namun lebih banyak jika dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap ataupun reksadana pasar uang
- b. Memiliki tingkat fluktuasi yang stabil daripada reksadana saham namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap ataupun reksadana pasar uang
- c. Cocok untuk strategi investasi jangka menengah serta panjang
- d. Manajemen *fee* lebih sedikit daripada reksadana saham namun lebih banyak jika dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap ataupun reksadana pasar uang
- e. Sesuai untuk investor dengan tingkat resiko menengah

2.3.2 Pembagian Reksadana Berdasarkan tujuan investasinya

Reksadana dapat dibagi berdasarkan tujuan investasinya, antara lain sebagai berikut:

1. *Growth Fund*

Merupakan jenis reksadana yang berusaha meningkatkan pertumbuhan nilai dana. *Growth fund* memfokuskan dana yang dimiliki dalam efek saham.

2. *Income Fund*

Merupakan jenis reksadana yang mengutamakan pendapatan konstan. jenis reksadana ini meletakkan dananya dalam surat hutang

3. *Safety Fund*

Merupakan jenis reksadana yang berupaya dalam mengamankan dana dibanding mencari pertumbuhannya. Reksadana dengan jenis ini biasanya meletakkan dana yang dimiliki pada pasar uang, seperti surat hutang jangka pendek dan sertifikat deposito³²

2.3.3 Pihak yang Terlibat

Seseorang yang ingin menginvestasikan dana yang dimiliki kedalam reksadana biasanya terlibat dengan beberapa pihak yang terkait dalam proses perdagangan produk reksadana. Berbagai pihak yang terlibat dengan reksadana yaitu:

1. Perusahaan Reksadana

Perusahaan reksadana adalah PT atau perseroan terbatas yang memiliki tugas untuk menjadi wadah dalam mengumpulkan dana dari para pemodal dan selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2. Manajer Investasi

Manajer investasi (MI) adalah perseroan yang mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio efek . MI memiliki kontrak dengan perusahaan investasidalam melakukan investasi lagi atas dana yang sudah dikumpulkan. Selain itu, manajer investasi bertugas untuk menganalisa efek dan melakukan perdagangan efek yang sekiranya memiliki harga terbaik.

3. Agen Penjualan

Agen penjualan memiliki tugas utama untuk melakukan penjualan secara langsung ke para investor melalui subagensi atau cabang-cabang lainnya. Transaksi perdagangan kepada investor dilakukan disini. Investor memiliki hak untuk melihat prospektus penawaran umum reksadana disini, Biasanya agen penjualan merangkap tugas menjadi manajer investasi

4. Bank Kustodian

³² Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Salemba Empat, 2001). Hal. 151

Bank kustodian memiliki tugas utama untuk menjaga, mengamankan, dan menyimpan dokumen efek atau surat berharga. Bank kustodian tidak diizinkan untuk ikut campur dalam operasional harian yang berkaitan dalam memilih investasi, dikarenakan bank kustodian dilarang untuk berafiliasi dengan manajer investasi. Hal ini dilakukan demi menjauhi terciptanya kolusi. Bank kustodian diharuskan sudah mendapatkan izin usaha oleh OJK.

Bank kustodian melakukan perintah dari manajer investasi pada transaksi perdagangan terkait perihal pemasukan dana, pengeluaran, dan menyimpan efek hasil yang sudah dibeli oleh MI. Dari sini dapat dikatakan bahwa MI tidak menyimpan efek ekuitas yang sudah dibeli ataupun dana yang dikumpulkan dari investor saham reksadana. Dalam operasionalnya sendiri bank kustodian sudah dipercaya OJK untuk memperhitungkan NAB di tiap waktunya (harian).

2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Reksadana Syariah

Reksadana syariah mempunyai kelebihan maupun kelemahan jika dibandingkan instrumen investasi lainnya yaitu:

1. Kelebihan Reksadana Syariah

- a. Reksadana syariah akan dijalankan dengan cara *Risk Managabel*, yang berarti manajer investasi akan berupaya untuk mengelola tingkat resiko kerugian maupun keuntungan semaksimal mungkin
- b. Mampu memenuhi keinginan pasar bagi investor syariah. Adanya Reksadana syariah akan meningkatkan jangkauan segmentasi investor pasar modal serta perbankan syariah di negeri ini. Dengan mengingat Negara Indonesia didominasi oleh masyarakat Islam, produk reksadana syariah diperkirakan dapat berkembang pesat pada masa kedepannya.

2. Kelemahan Reksadana Syariah:

- a. *Return* yang diterima tidak dapat melonjak tinggi, akan tetapi lebih stabil. Hal yang dimaksud adalah dalam pembagian hasil investor tidak dapat mengharapkan hasil investasinya memiliki *retun* yang melonjak tinggi, karena dengan diterapkannya nilai-nilai syariah *return* yang didapat akan dibagikan berdasarkan dengan ketentuan bagian pihak masing-masing.
- b. Adanya keterbatasan dalam berinvestasi yang bisa dilaksanakan oleh manajer investasi dalam reksadana syariah, hal ini dikarenakan masih terbatasnya jenis produk syariah. Dengan aturan Islam yang cukup ketat, menyebabkan keterbatasan produk investasi yang bisa disegmentasikan ke jenis produk syariah. Perlu diperhatikan oleh Manajemen reksadana syariah dalam berinvestasi agar tidak berinvestasi pada jenis obligasi maupun saham yang tidak terpilih ke segmentasi syariah.

c. Konsep syariah memiliki aturan ketat menyebabkan jumlah emiten yang menerbitkan efek syariah masih terbatas. Jumlah emiten terbatas inilah yang menyebabkan terbatas juga jumlah investasi syariah.³³

2.3.5 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Salah satu penilaian pada menilai bagus atau tidaknya kinerja dari suatu reksadana syariah ialah *Net Asset Value (NAV)* atau yang kita kenal sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB). Berdasarkan konsepnya, NAB total ialah nilai aset suatu reksadana setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB/unit penyerta yaitu jumlah NAB yang dibagi pada jumlah unit penyertaan yang diperdagangkan dalam suatu waktu tertentu. Kemudian NAB/unit akan dihitung bank kustodian lalu informasinya diberikan ke masyarakat setiap harinya lewat harian bisnis. Bank kustodian juga memiliki tugas untuk menghitung perumbuhan NAB berdasarkan pada nilai pasar wajar dari portofolio yang sudah ada.

Untuk mengetahui suatu NAB reksadana syariah, investor bisa langsung menanyakan kepada manajer investasi juga mengecek pada situs resmi yang memuat informasi pasar uang serta pasar modal. Kenaikan yang terjadi pada NAB di negara Indonesia bisa kita lihat di harian *Bisnis Indonesia*, sedangkan pada tingkat internasional bisa kita lihat di harian *Wall Street Journal*.³⁴ Bagi para investor sendiri, NAB/unit memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai patokan harga jual atau beli pada saat investor melakukan kegiatan pembelian atau penjualan unit suatu reksadana
2. Menjadi standar atau indikator dalam hasil investasi yang dilakukan
3. Menjadi sarana dalam mengetahui kinerja suatu reksadana yang dimiliki oleh investor
4. Menjadi sarana dalam pebandingan kinerja historis suatu reksadana terhadap reksadana lainnya

Cara untuk menghitung suatu NAB reksadana adalah dengan membagi total dana investasi yang telah dilaksanakan oleh manajer investasi terhadap jumlah unit reksadana yang diterbitkan. Contohnya, di tanggal 1 Juni 2023 Manajer investasi ABC menerbitkan sekitar 500.000 unit lembar reksadana syariah lalu dijual dengan harga Rp. 500/lembar. Maka manajer investasi dapat mengumpulkan uang sebesar Rp. 250 juta. NAB kemudian dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{NAB} &= \text{Rp. } 250.000.000 : 500.000 \\ &= \text{Rp. } 500/\text{lembar} \end{aligned}$$

³³ Abdul Ghofur Anshori, *Aspek Hukum Reksa Dana Syariah Di Indonesia* (Refika Aditama, 2008). Hal. 61

³⁴ Sawidji Widodoatmodjo, 'Cara Cepat Memulai Investasi Saham', *Jakarta: PT Gramedia*, 2004. Hal. 88

Maka didapat NAB senilai Rp. 500, dan inilah yang disebut sebagai harga NAB awal.

Sesudah berhasil memiliki dana sebesar Rp. 250.000.000, Manajer Investasi ABC memakai dana tersebut di pasar modal dengan membeli reksadana syariah saham. Misalkan, pada akhir bulan juni 2023 reksadana saham yang dibeli manajer investasi ABC mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 300 juta, dengan begitu NAB baru menjadi:

$$\begin{aligned} \text{NAB} &= \text{Rp. } 300.000.000 / 500.000 \text{ lembar} \\ &= \text{Rp. } 600 / \text{lembar} \end{aligned}$$

Maka dapat kita lihat bahwa NAB mengalami kenaikan sebesar 10% (dari harga Rp. 500/lembar menjadi Rp. 600/lembar) dalam waktu satu bulan.

Dikarenakan harga saham yang mengalami perubahan setiap harinya, menyebabkan NAB reksadana syariah juga mengalami perubahan setiap saat. Investor bisa mengukur keuntungan maupun kerugian yang dialami dengan membandingkan NAB reksadana syariah saat ini dengan NAB awal ketika membeli unit reksadana syariah.

2.4 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah atau yang kita kenal sebagai kurs adalah nilai suatu mata uang negara jika disandingkan ke mata uang negara lainnya. Dijelaskan juga dengan nilai relatif dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya.³⁵ Kurs berperan penting pada valuta asing (*forex*) dimana *forex* menjadi tempat terjadinya pertukaran nilai mata uang menjadi kurs yang sudah disepakati dari berbagai pihak yang terlibat sebagai harga relatif dari nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Contohnya, kurs valuta asing negara Amerika Serikat adalah USD dengan nilai US \$1 = Rp 14.000,00 berarti dapat dikatakan bahwasanya nilai IDR Rp 14.000,00 dapat ditukar dengan USD sebanyak US\$ 1. Bisa diartikan juga bahwa Rp 1 setara dengan \$ 1/14.000.

2.4.1 Berbagai Sistem Penetapan Kurs

Ada tiga sistem kurs, yaitu sistem kurs tetap (*fixed exchange rate managed*), sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), serta sistem kurs terikat (*Pegged Exchange Rate System*)³⁶. Pemilihan sistem-sistem kurs ini berpengaruh terhadap efektifitas kebijakan moneter.

a. Sistem Kurs Tetap (*fixed exchange rate*)

Sistem kurs tetap mulai ada pada perjanjian *Bretton Wood* di tahun 1944 dan menciptakan satu lembaga moneter tingkat internasional yang diberi nama *International Monetary Fund* atau diartikan sebagai Dana Moneter Internasional. Misi utama diciptakannya *International Monetary Fund* adalah sebagai cara untuk memperlancar

³⁵ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Rajawali Pers, 2014). Hal.

³⁶ *Ibid.* Hal.70

dan meningkatkan arus perdagangan maupun investasi di tingkat mancanegara. Syarat utama yang harus dilakukan agar perdagangan maupun investasi tingkat internasional bisa mulai dijalankan adalah dengan sistem nilai tukar antar negara yang stabil. Dengan sistem yang stabil, hal ini akan mampu memberikan kepercayaan kepada kegiatan investasi maupun perdagangan bisnis di tingkat internasional.³⁷

Namun sistem ini hanya berlaku dari tahun 1947 sampai 1971, dikarenakan adanya krisis kepercayaan pada *US Dollar* sebagai likuiditas internasional yang stabil dan malah menimbulkan krisis sistem moneter internasional resmi pada Dekrit Presiden Nixon. Presiden Nixon menyampaikan terhitung pada mulai 15 Agustus 1971, harga US Dollar tidak lagi dikaitkan serta tidak akan dijamin dengan emas susai kesepakatan awal dimana USD\$ 35 = 1 *troy ounce* emas. Sejak itulah sistem *fixed exchange rate* tidak diberlakukan lagi³⁸

b. Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang Sistem kurs mengambang merupakan nilai tukar yang dapat ditetapkan berdasar pada kekuatan pasar (penawaran serta permintaan). Pada sistem ini, nilai tukar dapat berubah-ubah setiap waktunya karena sistem ini bergantung pada kekuatan pasar valuta asing yang relatif terhadap mata uang domestik. Sistem ini sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu sistem nilai tukar mengambang terkendali serta sistem nilai tukar mengambang bebas. Berikut Penjelasannya:

a). Sistem Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Float*)

Sistem kurs mengambang terkendali merupakan sistem kurs yang pemerintah ikut bermain di dalamnya. Maksud dari pengertian tersebut ialah jika terjadi kenaikan permintaan uang suatu negara, maka pemerintah akan membiarkan kurs mengalami perubahan juga namun tetap melakukan intervensi dengan cara menaikkan penawaran uang agar mengalami kurs tetap terkendali. Tujuan utama adanya sistem ini agar kurs tidak dibiarkan bebas melonjak drastis. Namun sistem ini memiliki kerugian dimana ketidakpastian kurs lumayan tinggi. Sistem *dirty float* ini biasanya memerlukan campur tangan bank sentral yang cukup aktif.

b). Sistem Kurs Mengambang Bebas (*free float*)

Sistem kurs mengambang bebas merupakan sistem kurs yang mata uangnya dibiarkan bebas mengambang tergantung pada kekuatan pasar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurs pada sistem ini seperti, inflasi,

³⁷ Hamdy Hady, 'Valas Untuk Manajer (Forex for Managers)', *Ghalia Indonesia, Jakarta*, 1997. Hal.40

³⁸ *Ibid.*, Hal. 43

dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat mempengaruhi kurs dikarenakan inflasi dijadikan patokan dalam mengevaluasi kurs mata uang negara yang bersangkutan. Jika inflasi mengalami perubahan, nilai kurs mata uang juga begitu. Disebut sebagai sistem kurs bebas dikarenakan jika terjadi kenaikan permintaan uang maka pemerintah membiarkan perubahan nilai kurs tersebut melewati mekanisme pasar.

c. Sistem Kurs Terikat (*Pegged Exchange Rate System*)

Merupakan jenis kurs yang ditentukan berdasar pada hubungan mata uang pada satu negara terhadap negara lainnya, umumnya terhadap mata uang yang stabil seperti mata uang Amerika Serikat (USD). Pada sistem ini, nilai kurs dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan yang terjadi pada kurs dollar amerika serikat. Namun dikarenakan nilai mata uang USD cukup stabil, maka sistem ini juga cenderung memiliki nilai tukar yang stabil

2.4.2 Dimensi Nilai Tukar Rupiah

a. Nilai Relatif

Nilai relatif adalah harga suatu mata uang negara jika dibanding terhadap mata uang negara lain. Contohnya, jika nilai tukar IDR dibandingkan dengan USD, dan IDR ialah 14.600 per USD, maka kita bisa mendapatkan Rp. 14.600 dengan 1 USD di pasar uang. Jika masyarakat Indonesia mau mendapatkan USD maka ia perlu menyediakan Rp. 14.600 agar mendapatkan 1 *US Dollar*.

b. Perbandingan Harga atau Nilai

Perbandingan harga dilakukan agar bisa dilihat mata uang negara mana yang sedang melemah dan mana yang sedang menguat. Dari perbandingan ini pula bisa kita lihat Negara mana yang lebih produktif jika dibandingkan dengan Negara yang nilai mata uangnya melemah. Contohnya seperti nilai mata uang IDR dan USD, dimana IDR pada awal tahun 2013 bernilai seharga Rp. 9000/USD, namun pada tahun 2018 IDR melemah hingga mencapai Rp. 14.000/USD. Banyak faktor yang menyebabkan nilai mata uang Indonesia mengalami penurunan antara lain seperti Indonesia yang selalu mengalami defisit anggaran maupun kebijakan oleh amerika serikat yang melemahkan IDR dan membuat terdepresi nilainya.

Kurs sendiri juga bisa mengalami dua macam perubahan yaitu depresiasi serta juga apresiasi. Depresiasi sendiri merupakan kondisi dimana mata uang suatu negara terjadi penurunan terhadap mata uang negara lain. Apabila mata uang suatu negara menghadapi depresiasi, maka akan terjadi kondisi dimana aktifitas ekspor-nya lebih murah namun membuat aktifitas impor lebih mahal. Sedangkan apresiasi berarti nilai mata uang suatu Negara menguat

jika dibandingkan mata uang Negara lainnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat daya tarik yang cukup kuat diantara kekuatan pasar pada pasar valuta asing. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن أبي بكر رضي الله عنه قال: «نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الفضة بالفضة، والذهب بالذهب، إلا سَوَاءً بسَوَاءٍ، وأمرنا أن نشتري الفضة بالذهب، كيف شئنا. ونشتري الذهب بالفضة كيف شئنا، قال: فسأله رجل فقال: يدا بيد؟ فقال: هكذا.»³⁹

Artinya:

Nabi SAW telah melarang menjual perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama serta memerintahkan kami untuk membeli emas dengan perak sesuka kami dan (membeli) perak dengan emas sesuka kami (HR al-Bukhari, Muslim, an-Nasa'i).

Dari Abu Said al Khudzriy ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "*Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali dengan seimbang dan janganlah kamu memberikan sebagainya atas yang lain. Janganlah kamu menjual perak dengan perak kecuali dengan seimbang, dan janganlah kamu memberikan sebagainya atas yang lain. Janganlah kamu menjual dari padanya sesuatu yang tidak ada dengan sesuatu yang tunai (ada)*". (H. Muttafaq Alaihi).³⁹

Berdasarkan beberapa hadis diatas, Nabi Muhammad terus mengingatkan umatnya dalam melakukan penukaran suatu barang haruslah memiliki nilai yang sama. Di jaman sekarang dimana uang menjadi alat dalam jual beli, perlu diperhatikan antara nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Terjadinya pertukaran uang yang nilainya tidak sama rata maka hukumnya haram, syarat ini berlaku pada pertukaran uang yang satu atau sama jenis. Sedangkan pertukaran uang yang jenisnya berbeda, maka dibolehkan. Contohnya ketika menukar mata uang dolar Amerika dengan dolar Amerika, maka nilainya harus sama. Namun apabila menukar mata uang dolar Amerika dengan rupiah, maka nilainya juga harus disesuaikan. Dalam hal ini sudah jelas bahwa diperbolehkan menukar mata uang asing dikarenakan nilai tukar mata uang di masing-masing negara di dunia ini berbeda.

Penelitian ini menggunakan *USD* sebagai patokan dalam nilai tukar rupiah dikarenakan beberapa alasan, antara lain:

- Mata Uang Cadangan Global: *USD* adalah mata uang yang paling banyak dimiliki di dunia dan digunakan sebagai mata uang cadangan oleh banyak negara. Umumnya bank sentral di

³⁹ Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid, Terj. Abdurahman, Haris Abdullah” Bidayatul Mujtahid”, Semarang: Asy-Syifa, 1990, hlm 145.

seluruh dunia menyimpan *USD* dalam jumlah besar sebagai cara untuk menstabilkan mata uang dan perekonomian mereka

- Stabilitas: Perekonomian di negara Amerika Serikat adalah salah satu yang terbesar dan paling stabil di dunia, dan *USD* dipandang sebagai mata uang yang aman selama masa ketidakpastian ekonomi.
- Perdagangan: Amerika Serikat adalah salah satu negara dagang terbesar di dunia, dan banyak komoditas seperti minyak dunia dihargai dalam *USD*, artinya negara-negara perlu memegang *USD* untuk melakukan perdagangan internasional
- Alasan Historis: *USD* menjadi mata uang dominan setelah Perang Dunia II, ketika perjanjian Bretton Woods menetapkan dolar AS sebagai mata uang cadangan dunia.⁴⁰

2.5 Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan jumlah lembar ataupun unit surat berharga yang dijual belikan dalam satu waktu. Dengan terjadinya volume perdagangan yang banyak, berarti memperlihatkan bahwasanya unit surat berharga tersebut diminati oleh para investor sehingga unit surat berharga tersebut cepat diperjual belikan.⁴¹ Volume perdagangan dapat menggambarkan kekuatan antar permintaan serta penawaran yang menjadi perwujudan dari tingkah laku investor. Meningkatnya volume perdagangan adalah tanda tingginya tingkat aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh investor pada pasar modal. Tingginya volume perdagangan pada surat berharga, menjadi bukti tinggi pengaruhnya kepada fluktuasi harga surat berharga pada bursa. Dengan tingginya volume perdagangan juga memperlihatkan bahwa suatu surat berharga tersebut sedang disukai oleh para investor yang kemudian membawa pengaruh terhadap perubahan harga surat berharga tersebut.⁴² Investor memiliki kecerundungan dimana mereka menyukai saham yang dapat memberikan *return* tinggi walaupun berisiko. Rumus untuk menghitung volume perdagangan atau TVA (*Trading Volume Activity*) yaitu:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham diperdagangkan}}{\sum \text{saham beredar}}$$

2.5.1 Dimensi Volume Perdagangan

a. Jumlah Unit

⁴⁰ Fabricius Somogyi, 'Dollar Dominance in FX Trading', *ERN: Other Econometric Modeling: International Financial Markets - Foreign Exchange (Topic)*, 2021 <<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236880196>>.

⁴¹ Sri Dwi Ari Ambarwati, 'Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Periode Tahun 2003-2005', *Jurnal Siasat Bisnis*, 12.1 (2008), 27–38. Hal. 31

⁴² Maulina Dyah Permatasari and others, 'Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6.02 (2021), 99–116. Hal. 58

Dimensi ini merupakan total unit keseleruhan pada jual beli reksadana syariah dalam suatu waktu. Apabila total jumlah unit menjadi meningkat maka meningkat pula total dana investasi yang akan diurus oleh MI.

b. Kenaikan Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan reksadana syariah memiliki pengaruh terhadap situasi pasar modal syariah, Contohnya ialah ketika bertambahnya volume permintaan serta penawaran suatu reksadana syariah, maka akan menunjukkan bahwa surat berharga tersebut makin diminati oleh para investor.

2.6 Usia Reksadana

Usia reksadana mengindikasikan kapan suatu reksadana mulai aktif dan mulai diperdagangkan di pasar modal. Usia reksadana bisa menjadi patokan akan pengalaman manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana. Semakin lama usia reksadana menunjukkan manajer investasi sudah lebih banyak pengalaman sehingga dapat menciptakan kinerja yang lebih kompeten. Usia reksadana ditentukan oleh tanggal peluncuran reksadana yang menunjukkan ukuran keberedaaan reksadana dan menggambarkan kemampuan eksistensi reksadana dalam lingkungan pasar yang kompetitif. Reksadana dengan usia yang baru belum memiliki pengalaman sehingga akan menghadapi biaya yang lebih tinggi. Kinerja reksadana dapat meningkat seiring berjalannya waktu mengingat pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi pasar. Usia reksadana yang lebih lama akan mencerminkan kemampuan manajerial yang baik dibandingkan usia reksadana yang lebih muda.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis sajikan data mengenai hasil penelitian nasional terdahulu mengenai nilai aktiva bersih reksadana syariah :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Indah Sulistyowati, Destian Arshad Darulmalshah Tamara (2022)	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Pada Reksa Dana Saham	Data yang dipakai adalah data sekunder yang berjenis data panel. penelitian ini memakai data bulanan dalam periode tahun 2019	Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitati	1. BI Rate, ISSI, serta Kurs berpengaruh secara simultan terhadap perubahan NAB Reksadana Syariah Saham periode 2019-2020. 2. BI rate memiliki pengaruh positif terhadap fluktuasi

	Syariah	sampai 2020. Sampel yang dipakai diseleksi dengan teknik <i>purposive sampling</i> , yaitu Reksadana Syariah Saham dengan data yang tertulis di BEI serta diberikan izin beredar oleh OJK dan sudah beroperasi > 5 tahun.	deskriptif, menggunakan teknik analisis deskriptif lalu teknik analisis regresi berganda.	NAB Reksadana Syariah Saham periode 2019 - 2020. 3. ISSI tidak memiliki pengaruh terhadap fluktuasi NAB Reksadana Syariah Saham periode 2019-2020. 4. Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap fluktuasi NAB Reksadana Syariah Saham periode 2019 - 2020.
Rizal, David, Husni Shabri, Ifelda Nengsih (2021)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia	Data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel.	Uji asumsi klasik, Uji data panel	Inflasi, BI Rate, kurs, serta jumlah Reksadana Syariah secara simultan memiliki pengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, namun secara parsial, BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah.
Firman Setiawan, Qudziah (2021)	Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Pemilihan sampel memakai cara <i>purposive sampling</i> , data NAB reksadana syariah di Indonesia yang dipakai mulai bulan Januari 2015 - Desember 2019 dengan total sampel 60.	Uji asumsi klasik, regresi berganda	Berdasarkan uji F, jumlah uang beredar serta inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Sedangkan Uji t, jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

Yuliana Eva Hartati, et al (2021)	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia	Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.	Uji asumsi klasik, Regresi berganda	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa JII serta Kurs memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap NAB. Namun Inflasi dan jumlah RDS memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap NAB Reksadana Syariah.
Hani Nurrahmawati, et al (2021)	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019	Teknik pemilihan sampel yang dipakai oleh penulis merupakan <i>sampling purposive</i> . Adapun syarat yang dipakai untuk memilih sampel tersebut yaitu Reksadana Saham syariah yang memiliki NAB per unit 10 terbesar di tahun 2019 serta sudah tercatat pada OJK dalam periode penelitian 2015-2019.	Teknik analisis data panel.	BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Saham Syariah, Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap NAB Reksadana Saham Syariah, IHSG memiliki pengaruh positif terhadap NAB Reksadana Saham Syariah, Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Saham Syariah. Variabel BI Rate, Inflasi, IHSG, kurs mempunyai pengaruh secara simultan kepada NAB Reksadana Saham Syariah di Indonesia 2015-2019.
Sarah Chairani (2020)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>), <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> , Usia Reksadana, Dan Volume	Menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan <i>judgement sampling</i> .	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan uji t kurs, usia reksadana, serta volume perdagangan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan ke NAB. Namun JII secara parsial tidak mempunyai pengaruh

	Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah			signifikan ke NAB. Hasil uji F menunjukkan kurs, JII, Usia reksadana, serta volume perdagangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB.
Yeny Fitriyani, Mariana Ratih Ratnani (2020)	Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Saham Syariah	Metode <i>purposive sampling</i> dipakai untuk memilih sampel penelitian. Data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder	Regresi data panel	Inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan, SBIS memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan, Kurs serta IHSG berpengaruh positif dan signifikan,
Ficky Septiana (2022)	<i>Determinants Of Net Asset Value of Islamic Mutual Funds In Indonesia</i>	Reksadana Syariah yang dipakai sebagai sampel merupakan Reksadana Syariah <i>Balanced</i> yang menjadi bagian produk reksadana campuran. Reksadana Syariah <i>Balanced</i> dipakai dikarenakan reksadana yang tergolong aktif hingga saat ini.	Menggunakan teknik analisis <i>Vector Auto Regressive (VAR) / Vector Error Correction Model (VECM)</i> .	Variabel IHSG, inflasi, serta tingkat pengembalian <i>return</i> memiliki pengaruh ke NAB reksadana syariah.
Intan Aulia Ardhani,	<i>The effect of macroeconomy</i>	Memakai data <i>daily time series</i> dari	menggunakan model	Di jangka waktu pendek (<i>short-term</i>) variabel tidak

Jaenal Effendi, Mohammad Iqbal Irfany (2020)	<i>cs variables to Net Asset Value (NAV) growth of sharia mutual funds in Indonesia</i>	Januari 2015 - Desember 2019 untuk merepresentasikan update terkini dari dinamika ekonomi makro dan juga untuk menangkap perkembangan ekonomi digital di Indonesia	<i>Vector Error Correction</i> antara nilai aset reksadana Islam dan berbagai variabel ekonomi makro.	mempunyai pengaruh ke NAB reksadana syariah. Pada periode <i>long term</i> ditemukan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, serta produk domestik bruto (GDP) secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan ke NAV reksadana syariah dalam jangka panjang. Namun variabel Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan ke total NAV reksadana syariah dalam jangka panjang.
Riwi Sumantyo, Dessy Anis Savitri (2019)	<i>Macroeconomic variables towards net asset value of sharia mutual funds in Indonesia and Malaysia</i>	Penelitian ini menggunakan NAB data panel triwulanan syariah di Indonesia serta Malaysia mulai Januari 2013 hingga Desember 2016.	Analisis regresi data panel	Terdapat pengaruh positif pada kurs, PDB dan inflasi ke NAB reksadana syariah Indonesia serta Malaysia.
Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap NAB Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)	Menggunakan salah satu cara <i>nonprobability sampling</i> , yaitu metode sampling jenuh. Data yang dipakai adalah data sekunder	Uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, serta uji hipotesis	Inflasi, serta kurs memiliki pengaruh positif serta signifikan ke NAB reksadana syariah. Bi rate memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan ke NAB reksadana syariah. Namun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs serta BI rate ke NAB

				Reksadana syariah.
Choirum Miha, Nisful Laila (2017)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia	Penelitian ini memakai sampel jenuh, berupa teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.	Analisis regresi linear berganda	Variabel inflasi, <i>Bi rate</i> , serta nilai tukar rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan ke NAB reksadana syariah Indonesia. Namun variabel jumlah uang beredar serta <i>Indonesia Crude Price</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan ke NAB reksadana syariah.
Denny Hermawan, Ni Luh Putu Wiagustini (2016)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana	Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik <i>purposive sampling</i> , syaratnya reksadana saham dengan waktu efektif > 5 tahun diperjual belikan.	Regresi linear berganda	Inflasi serta BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan ukuran reksadana serta usia reksadana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham.

2.8 Rumusan Hipotesis

Hipotesis ialah asumsi ataupun tanggapan sementara pada masalah dengan sifat yang masih praduga dikarenakan perlu bukti kebenarannya.⁴³ Jawaban-jawaban yang ada terkait suatu masalah tersebut masih bersifat tentatif dan perlu dilakukan tes benar atau tidaknya dengan memakai berbagai data yang sudah didapat pada suatu penelitian.

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Pada NAB Reksadana Syariah saham

Kurs atau nilai tukar ialah nilai mata uang pada suatu negara dibandingkan pada mata uang negara lain. Bila kurs terkena depresiasi maka harga barang impor mengalami peningkatan dan kegiatannya akan mengalami penurunan. Menurunnya kegiatan impor di Indonesia bisa berimbas dengan turunnya kinerja perusahaan yang bisa mengakibatkan turunnya harga saham. Keadaan ini lah

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

yang bisa berakibat ke NAB reksadana saham dan membuatnya mengalami penurunan. Sebaliknya jika kurs mengalami penguatan (apresiasi) maka bisa berakibat ke NAB reksadana saham dan membuatnya mengalami peningkatan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Tanto Dikdik Arisandi (2009) dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Kurs atau nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah.⁴⁴ Berdasarkan pernyataan diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H₁ : Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham di Indonesia.

2. Pengaruh volume perdagangan Pada NAB reksadana syariah saham

Volume perdagangan dapat menggambarkan kekuatan antar permintaan serta penawaran yang menjadi gambaran kebiasaan investor. Semakin tinggi suatu volume perdagangan reksadana maka akan memberikan fleksibilitas, menaikkan *bargaining power* dan membuat *economies of scale* serta menggerakkan biaya sehingga dapat memberikan efek positif pada NAB.⁴⁵ Hal yang dimaksud adalah jika saham aktif pada jual belinya, maka volume perdagangan reksadana akan mengalami peningkatan yang kemudian memberikan *return* saham yang tinggi. Namun sebaliknya bila suatu volume perdagangan reksadana mengalami penurunan, maka akan memberikan *return* saham yang rendah.

Hipotesis ini didukung pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Chairani, memperlihatkan bahwa volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana campuran syariah.⁴⁶ Berdasarkan pernyataan diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H₂ : Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham di Indonesia.

3. Usia reksadana Pada NAB reksadana syariah saham

Usia reksadana adalah waktu lamanya reksadana berdiri. Reksadana mendapatkan pengalaman setiap tahun selama di pasar saham. Reksadana yang lebih lama dapat berhasil lebih baik daripada reksadana baru dikarenakan pengalaman pengelolaan efek. Di sisi lain, reksadana baru bisa dapat lebih berkomitmen sehingga dapat memberikan kinerja lebih baik. Reksadana akan mendapatkan pengalaman setiap tahun di pasar saham, hal ini menjadikan usia reksadana faktor penting yang akan menentukan kinerja reksadana. Reksadana dengan umur lebih lama menunjukkan pengelolaan

⁴⁴ Tanto Dikdik Arisandi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008', 2009.

⁴⁵ Sarah Chairani, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31 Hal. 35

⁴⁶ *Ibid* Hal. 33

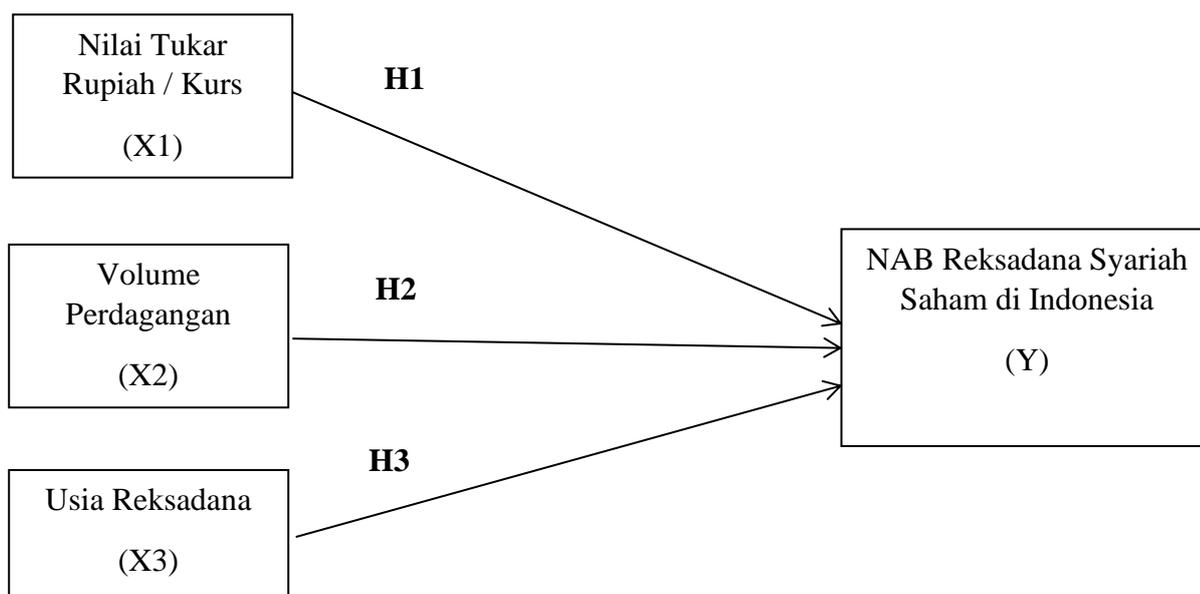
investasi oleh manajer investasi yang lebih baik dibanding reksadana yang umurnya lebih muda karena telah mempunyai *track record* yang lama sehingga bisa memaksimalkan kinerja reksadana agar lebih baik. Investor perlu memperhatikan usia reksadana sebagai salah satu resiko dalam berinvestasi agar dapat meminimalis resiko yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio & Mahfud, memperlihatkan bahwasanya umur reksadana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksadana dimana perusahaan reksadana yang berdiri dengan usia matang dapat menentukan pengelolaan reksadana yang semakin baik dari pengalaman manajer investasi sehingga meningkatkan kepercayaan dari para investor.⁴⁷ Berdasarkan pernyataan diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H₃ : Usia reksadana berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham di Indonesia.

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

H = Hipotesis

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Pengaruh Terhadap

⁴⁷ Yusuf Satrio Pambudi and Mohammad Kholiq MAHFUD, 'Analisis Pengaruh Total Asset, Fund Age, Expense Ratio Dan Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksa Dana (Studi Kasus: Reksa Dana Konvensional Berbasis KIK Tahun 2012-2014)' (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif dimana data didapat dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku, maupun *website* resmi. Penulis menggunakan data tahunan dengan kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Ruang lingkup di penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, volume perdagangan, serta usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham periode tahun 2018-2022. Variabel makroekonomi yang digunakan ialah nilai tukar rupiah dan variabel mikroekonomi yang digunakan ialah volume perdagangan serta usia reksadana. Penulis memakai teknik data panel dimana teknik ini menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*). Pemilihan data panel pada penelitian ini ialah karena penelitian ini melakukan analisis terhadap beberapa perusahaan reksadana syariah saham dalam berbagai waktu yang beragam secara bersamaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan dari berbagai hal baik itu benda, orang, serta standar ukuran lain yang akan dijadikan sebagai fokus objek penelitian. Bisa juga diartikan sebagai sekumpulan objek yang akan dijadikan seluruh focus penelitian.⁴⁸ Populasi yang ada di pada penelitian ini ialah produk reksadana syariah saham yang sudah tercatat dalam situs resmi OJK di tahun 2022. Dalam data yang dikeluarkan OJK di laporan statistik reksadana syariah 2022, tercatat bahwa ada 56 produk reksadana syariah saham yang masih beroperasi dan aktif sampai tahun 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah perwakilan atau bagian dalam seluruh populasi yang akan dijadikan fokus dalam suatu penelitian.⁴⁹ Terdapat teknik penentuan sampling yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Probability Sampling* serta *Non-Probability Sampling*. Pada penelitian ini, penulis akan memakai teknik *non-probability sampling* berupa teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasar pada beberapa kriteria tertentu yang ditentukan langsung oleh penulis. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menentukan kriteria-kriteria yang harus ada sebagai sampel pada penelitian ini yaitu:

⁴⁸ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018).

⁴⁹ Supomo N.I., *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntan Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFEE, 2014). Hal.

1. Reksadana syariah saham yang telah diperdagangkan serta aktif beroperasi sebelum tahun 2018 dan masih aktif serta terdaftar di OJK tahun 2022
2. Memiliki total nilai aktiva bersih minimal 100 Miliar per Desember 2022
3. Memiliki data volume perdagangan atau jumlah unit penyertaan beredar yang ditampilkan di situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK).

Dengan mengacu pada karakteristik pengambilan sampel yang sudah di tetapkan, maka penulis memperoleh 15 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian. Berikut ialah uraian jelas dari setiap syarat yang sudah di tentukan oleh penulis:

Tabel 3. 1

Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Reksadana syariah saham yang telah tercatat dalam laporan statistik reksadana syariah tahun 2022	56
Reksadana syariah saham yang sudah diperdagangkan dan aktif beroperasi sebelum tahun 2018 dan masih aktif serta terdaftar di OJK tahun 2022	37
Memiliki data volume perdagangan atau jumlah unit penyertaan beredar yang ditampilkan di situs resmi OJK	29
Memiliki total NAB minimal 100 Miliar per Desember 2022	15

Alasan kenapa penulis memilih reksadana syariah saham dengan total NAB minimal 100 Miliar ialah berdasarkan data yang diperoleh Hendrayana, dimana reksadana dengan dana kelolaan 100 miliar cenderung memberikan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan reksadana dengan dana kelolaan <100 Miliar. Hendrayana juga menyarankan investor lebih baik membeli reksadana dengan dana kelolaan diatas 100 Miliar.⁵⁰ Dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria diatas, maka didapat data 15 produk reksadana syariah saham yang sudah sesuai syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel reksadana syariah saham dilampirkan dalam tabel dibawah ini:

⁵⁰ Hendrayana, Wawan. 2013. 33 Strategi Reksadana. Penerbit KONTAN Publishing, Jakarta.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

NO.	REKSADANA	MANAJER INVESTASI	BANK KUSTODIAN	TANGGAL EFEKTIF	JENIS
1.	TRIM Syariah Saham	PT Trimegah Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	26 December 2006	Saham
2.	BNP Paribas Pesona Syariah	PT BNP Paribas Asset Management	HSBC	09 April 2007	Saham
3.	Batavia Dana Saham Syariah	PT Batavia Prosperindo Asset Management ³	Deutsche Bank, A.G.	16 Juli 2007	Saham
4.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT Principal Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	06 Agustus 2007	Saham
5.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	HSBC	16 Januari 2009	Saham
6.	Panin Dana Syariah Saham	PT Panin Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	20 Juni 2012	Saham
7.	Sucorinvest Sharia Equity Fund	PT Sucorinvest Asset Management	PT Bank HSBC Indonesia	22 Oktober 2013	Saham
8.	HPAM Syariah Ekuitas	PT Henan Putihrai Asset Management	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	25 Juni 2014	Saham
9.	Pool Advista Kapital Syariah	PT Pool Advista Aset Manajemen	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17 Juni 2016	Saham
10.	PAN Arcadia Dana Saham	PT PAN Arcadia Capital	PT Bank Negara	10 Agustus 2016	Saham

	Syariah		Indonesia (Persero) Tbk.		
11.	MNC Dana Syariah Ekuitas II	PT MNC Asset Management	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	02 September 2016	Saham
12.	Maybank Dana Ekuitas Syariah	PT Maybank Asset Management	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	07 September 2016	Saham
13.	Prospera Syariah Saham	PT Prospera Asset Management	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	18 Oktober 2016	Saham
14.	Capital Sharia Equity	PT Capital Asset Management	PT Bank DBS Indonesia	12 Januari 2017	Saham
15.	Corfina Investa Saham Syariah	PT Corfina Capital	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17 Januari 2017	Saham

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder, dimana data-data yang diambil didapat melalui berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, situs resmi maupun sumber yang lain sekiranya terkait dalam penelitian. Data ini sudah disajikan secara khusus oleh orang lain tanpa dimaksudkan untuk penelitian saja sehingga penulis tidak lagi mengumpulkan data karena sudah tersedia dalam berbagai sumber. Berbagai data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Data NAB Reksadana Syariah Saham, Volume Perdagangan serta Usia Reksadana setiap tahunnya selama periode 2018-2022 didapatkan dari laporan bulanan statistik keuangan syariah dan pusat informasi industri pengelolaan investasi di situs OJK.
2. Data nilai tukar rupiah diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh antara nilai tukar rupiah serta variabel mikroekonomi yaitu volume perdagangan dan usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah. Dalam

penelitian ini, Variabel independen yang akan dipakai adalah nilai tukar rupiah, volume perdagangan, serta usia reksadana. Sedangkan untuk variabel dependen yang akan dipakai ialah NAB reksadana syariah saham. Adapun untuk oprasional variabel penelitian serta pengukurannya dapat diperhatikan di tabel berikut :

Tabel 3. 3

Variabel Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Tukar Rupiah	Harga suatu mata uang dalam suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lain.	Perbandingan nilai mata uang Indonesia (IDR) dengan Dollar Amerika (USD)	Rupiah
Volume Perdagangan	Jumlah lembar atau unit surat berharga yang diperjual belikan di setiap waktunya.	Jumlah lembar surat berharga yang dijual belikan dalam satu waktu (data disajikan di OJK)	Unit Reksadana
Usia Reksadana	Waktu reksadana mulai aktif dan mulai diperdagangkan di pasar modal	Usia atau umur suatu reksadana syariah saham	Tahun atau Usia
NAB Reksadana Syariah Saham	Merupakan total asset yang dikelola oleh manajer investasi	Total seluruh dana yang dikelola oleh manajer investasi.	Rupiah

Data yang digunakan pada penelitian ini akan disesuaikan menjadi bentuk Log dikarenakan variabel independen dan dependen memiliki satuan yang berbeda. Penelitian ini memakai teknik pengolahan data dengan memakai teknik regresi data panel dalam program komputer atau aplikasi yaitu *Eviews Versi 12* dan *Microsoft Excel 2016*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik statistik yang dipakai dalam menganalisis data dengan cara menjelaskan ataupun mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa maksud berkesimpulan sendiri. Hitungan yang digunakan dalam *Eviews* untuk menunjukkan beberapa uji statistik deskriptif diantaranya yaitu *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. *Mean* merupakan rata-rata dari data yang didapat, dihitung dengan cara membagi jumlah data dengan total nilai data. *Max* merupakan nilai terbesar dalam suatu data sedangkan *Min* sebaliknya yang merupakan nilai terendah dalam data tersebut. *Standard Deviation (Std. dev.)* sendiri merupakan ukuran nilai yang digunakan untuk mengukur penyebaran data.⁵¹

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan utama dilaksanakannya uji normalitas ialah agar mengetahui apakah penyebaran data penelitian mendekati distribusi normal. Menurut Winarno pada analisis multivariat, biasanya penelitian berasumsi bila variabel terdiri dari 30 sampel, maka data telah berdistribusi normal. Meski begitu diperlukan analisis agar mengetahui normalitas data, salah satunya menggunakan cara *Jarque-Bera*.

Pada uji *Jarque-Bera*, pengambilan keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi yang terdapat pada koefisien probabilitasnya. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Jika probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi secara normal

H1 = Jika probabilitas $<0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.⁵²

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama uji multikolinieritas ialah agar mengetahui apakah pada model yang dibentuk terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Apabila pada model yang terbentuk ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka model tersebut dipastikan terkena gejala multikolinieritas.⁵³ Seharusnya model yang baik tidak tercipta korelasi antar variabel bebas. Cara mengetahui apakah terdapat multikolinieritas pada model data panel adalah dengan menguji koefisien korelasi antara variabel bebas. Menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai koefisien korelasi $>0,85$ maka

⁵¹ Wing Wahyu Winarno, 'Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews' (Upp Stim Ykpn, 2017). Hal. 5

⁵² Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1.2 (2017), 202

⁵³ Fitria Saraswati, 'Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah', *Jurnal Ekonomi*, 2013. Hal 61

dapat dipastikan tercipta multikolinieritas dalam variabel bebas. Namun bila koefisien korelasi $<0,85$ maka variabel bebas tidak tercipta multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama uji heteroskedastisitas ialah agar mengetahui dalam model apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Bila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka itu homokedastisitas namun jika sebaliknya maka itu heterokedastisitas.⁵⁴ Bila kriteria ini terpenuhi, maka variasi faktor pengganggu dalam kelompok data itu bersifat homokedastisitas. Bila asumsi itu tidak bisa dipenuhi, maka bisa dikatakan terjadi penyimpangan.

Ada berbagai macam teknik pengujian yang dapat digunakan dalam menguji keberadaan heteroskedastisitas seperti Uji *Spearman*, Uji *Glejser*, Uji *Park*, serta Uji *White*. Uji *park* pertama kali dikembangkan pada tahun 1996 oleh Park. Ia berpendapat permasalahan yang terjadi pada heteroskedastisitas bergantung pada variabel independen yang ada pada model penelitian.⁵⁵ Uji *park* menggunakan $l_n(residu^2)$ sebagai variabel dependen. Pengambilan keputusan pada heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H0 = Jika nilai *Prob.* $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

H1 = Jika nilai *Prob.* $< 0,05$, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang memiliki tujuan utama untuk mengetahui pada suatu model adakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Biasanya autokorelasi ada dikarenakan penelitian yang berurutan sepanjang tahun dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Autokorelasi sering ditemukan dalam penelitian yang menggunakan data *time series* dikarenakan gangguan pada variabel memiliki pengaruh gangguan terhadap variabel yang sama di waktu selanjutnya.⁵⁶ Dalam data *cross section*, permasalahan autokorelasi cenderung lebih jarang ditemukan dikarenakan permasalahan dalam variabel berasal dari variabel yang berbeda. Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

a). Jika $DW < dL$ (batas bawah), maka dipastikan terdapat autokorelasi

⁵⁴ A Herianto Puspowarsito, 'Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS', Bandung: *Humaniora*, 2008. Hal. 174

⁵⁵ Agus Tri Basuki and Imamuddin Yuliadi, 'Ekonometrika Teori & Aplikasi', Yogyakarta: *Mitra Pustaka Nurani*, 2015.

⁵⁶ *Ibid.* Hal. 174

- b). Jika $DW > 4-dL$, maka dipastikan terdapat autokorelasi
- c). Jika $4-DW > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- d). Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak bisa diambil kesimpulan yang pasti.⁵⁷

3.5.3 Uji Data Panel

a. Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data panel ialah teknik analisis data yang menyatukan data *cross section* serta data *time series*, sehingga menghasilkan jumlah pengamatan sangat banyak. Hal ini bisa jadi keuntungan namun juga bisa menjadi kerugian dikarenakan jumlah pengamatan yang sangat banyak dan model yang digunakan pada data ini akan jadi lebih rumit. Oleh karenanya dibutuhkan teknik khusus untuk menangani model yang memakai data panel. Pada persamaan model yang menjadigabungan dari data *cross section* serta *time series* bisa dicatatkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

N : Jumlah observasi

T : Banyaknya waktu

Dimana $N \times T$ merupakan jumlah data panel. Dengan persamaan diatas, maka persamaan model pada penelitian ini ialah:

$$NAB_{it} = \alpha + \beta_1 Kurs_{it} + \beta_2 Volume\ Perdagangan_{it} + \beta_3 Usia\ Reksadana_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan keterangan :

NAB : Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham

α : Konstanta

Kurs : Nilai tukar rupiah

Volume Perdagangan : Tingkat unit terjual dalam 1 periode

Usia Reksadana : Umur suatu produk reksadana

ε : *Disturbance error*

b. Model Estimasi Regresi Data Panel

⁵⁷ Audrey Ratu Prameswari Taswa Putri, 'PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2014-2019' (Program Studi Manajemen S1, Universitas Widyatama, 2021).

Menurut Widarjono, ada tiga cara yang dipakai dalam mengestimasi model regresi data panel antara lain yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, serta *Random Effect Model (REM)*.⁵⁸

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) ialah model regresi yang menerapkan uji data panel memakai teknik *Ordinary Least Square (OLS)*. CEM mengasumsikan bahwa perilaku individu (perusahaan) dan individu lainnya terus konstan pada berbagai waktu. CEM merupakan teknik yang sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* serta *cross section* tanpa memperdulikan perbedaan waktu dan individu. Model ini berasumsi jika data antar perusahaan konstan pada berbagai waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) ialah model regresi yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy*. FEM memiliki asumsi ada efek yang berbeda diantara individu. Efek yang berbeda itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. FEM juga memiliki asumsi bahwa koefisien regresi atau *slope* tetap tiap perusahaan maupun setiap waktu. Teknik yang paling umum dalam mencari tau apakah ada perbedaan ialah dengan berasumsi bahwa intersep ialah berbeda sedangkan *slope* tetap konstan pada tiap perusahaan.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi yang mengestimasi data panel dengan memperhitungkan antara *error* pada model regresi dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square* atau *GLS*. Terdapat perbedaan dengan *FEM*, efek spesifikasi dari tiap individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang sifatnya acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. REM juga dikenal dengan nama *Error Component Model* atau *ECM*. Salah satu kelebihan metode *GLS* jika dibandingkan dengan model lainnya yaitu tidak diperlukan memenuhi uji asumsi klasik. Apabila sudah dipastikan penelitian akan menggunakan *REM*, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilaksanakan.⁵⁹ Namun jika model yang dipakai dalam penelitian adalah *CEM* ataupun *FEM*, maka wajib dilakukannya uji asumsi klasik.⁶⁰

⁵⁸ Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, 'Electronic Data Processing', *Yogyakarta: Danisa Media*, 2014.

⁵⁹ Kosmaryati Kosmaryati and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel', *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2.1 (2019), Hal. 15

⁶⁰ Agus Widarjono, 'Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya', *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 2013.

c. Pemilihan Model Regersi Data Panel

Dalam menggunakan panel data, perlu dilaksanakan pemilihan model agar mendapatkan model yang paling sesuai pada suatu penelitian. Maka perlu dilakukan Uji Chow serta Uji Hausman dalam memilih model mana yang cocok pada suatu penelitian.⁶¹ Berikut penjelasannya:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Menurut Widorjono, Uji chow adalah uji yang dipakai dalam pemilihan model terbaik diantara *CEM* dengan *FEM*. Cara melakukan uji chow diperlukan regresi *CEM* ataupun *FEM*, lalu lakukan *fixed/random effect testing* dan gunakan *redundant fixed effect-likelihood ratio*. Uji Chow menggunakan hipotesis berikut::

H_0 : *Common Effect Model*, bila nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model*, bila nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dipakai dalam pemilihan model terbaik diantara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*. Cara melakukan uji hausman diperlukan regresi *FEM* ataupun *REM*, lalu lakukan *fixed/random effect testing* dan gunakan *correlated random effect-hausman test*. Hipotesis pada uji hausman ialah:

H_0 : *Random Effect Model*, bila nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model*, bila nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$.⁶²

Tabel 3. 4
Daftar Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Widarjono, Uji Hipotesis adalah uji statistiska yang dipakai dalam mendapatkan kesimpulan pada sifat populasi dari sampel yang digunakan. Dengan kata lain uji hipotesis menjadi cara dalam membuktikan apakah sifat populasi bisa diwakilkan oleh data

⁶¹ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10', 2017.

⁶² Widarjono.

sampel.. Secara statistik bisa diukur menggunakan nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji t dipakai dalam mencari tau apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t bisa dipakai dengan melihat hasil signifikansi t pada tingkat α yang dipakai, yaitu 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan ke variabel dependen. Hipotesis uji t parsial sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$: Kurs, volume perdagangan, serta usia reksadana tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham secara parsial.

$H_1 : \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$: Kurs, volume perdagangan, serta usia reksadana berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham secara parsial.

Menurut Widarjono, hasil uji t parsial juga bisa dilihat dari nilai probabilitas statistik t sebagai berikut:

- 1.) Bila nilai probabilitas statistik $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan bisa dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Bila nilai probabilitas statistik $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan bisa dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶³

b. Uji f

Uji f secara umum dipakai dalam mengamati pada semua variabel independen yaitu kurs, volume perdagangan, serta usia reksadana yang digunakan dalam model apakah mempengaruhi secara simultan ke variabel dependen yaitu NAB reksadana syariah saham. Rumus hipotesis statistiknya ialah:

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$: Kurs, volume perdagangan, serta usia reksadana tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham secara simultan.

$H_1 : \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$: Kurs, volume perdagangan, serta usia reksadana berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham secara simultan.

Pengambilan keputusan pada uji F bisa dilihat dari probabilitas nilai uji statistik F dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima keputusannya
2. Jika nilai Prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak keputusannya

c. Koefisien Determinasi (R^2)

⁶³ Widarjono.

Nilai koefisien determinasi ialah nilai yang berguna untuk mengukur berapa besar sumbangan dari variabel independen kepada variabel dependen. Nilai R^2 yang sedikit menandakan bahwa variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi juga memiliki kelemahan berupa bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan ke dalam model. Apabila terjadi tambahan satu nilai pada variabel independen, maka dipastikan nilai R^2 meningkat. Umumnya peneliti menyarankan agar memakai nilai *Adjusted R-Squared* dalam mengevaluasi pilihan model regresi terbaik. *Adjusted R-Squared* berbeda dengan *R-Squared* (R^2), dimana nilai *Adjusted R-Squared* bisa mengalami meningkat ataupun mengalami penurunan bila satu variabel independen dimasukkan pada model penelitian. Untuk dapat mengetahui nilai koefisien determinasi bisa dilakukan dengan melihat *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* yang ada pada output model regresi data panel.⁶⁴

⁶⁴ Ghozali and Ratmono. Haal. 55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan uji secara empiris mengenai pengaruh makroekonomi berupa nilai tukar rupiah serta pengaruh mikroekonomi berupa volume perdagangan reksadana dan usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham. Berdasarkan beberapa teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, Penulis akan mencoba melakukan analisis dengan data yang sudah terkumpul menggunakan formasi hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini ditujukan untuk beberapa sampel produk reksadana syariah saham yang tercatat pada OJK dalam laporan statistik reksadana syariah tahun 2022.

Istilah kata Reksadana di Indonesia pertama kali dikenal dengan sebutan sertifikat reksadana yang diluncurkan tahun 1976 oleh sebuah sekuritas PT Danareksa yang secara langsung didirikan oleh pemerintah. Secara resmi perkembangan reksadana dimulai dengan ditandai lahirnya UU No,8 tahun 1995 terkait Pasar Modal yang turut mengatur dari peraturan dan mekanisme operasional reksadana. Adanya mengenai UU tersebut menjadi tonggak awal kehadiran reksadana di Indonesia dengan jenis reksadana yang bersifat tertutup dari PT BDNI Reksadana dengan nominal investasi awal sebesar 300 miliar. Kemudian perkembangan semakin pesat dengan terdapat alternatif reksadana sesuai prinsip syariah yang hadir pertama kali di Indonesia pada bulan Juni tahun 1997 oleh PT DanaReksa Investment Management yang kemudian dilanjutkan dengan PT PNM Investment Management mengeluarkan reksadana syariah dimana hal ini sekaligus menjadi momentum dalam lahirnya pasar modal syariah di negara Indonesia. Keberadaan *Jakarta Islamic Index* yang merupakan indeks bagi 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas tinggi yang merupakan hasil dari kerjasama Bursa Efek Jakarta bersama PT Danareksa Investment Management. Hingga secara resmi dalam Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 terdapat Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah oleh Dewan Syariah Nasional.

4.2 Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk menyajikan informasi yang akan dipakai pada penelitian ini. Informasi ini didapat dari laporan statistik reksadana syariah, situs resmi Bank Indonesia dan OJK, serta sumber lainnya. Penyajian data penelitian ini sebagai berikut :

4.2.1 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham (Variabel Y)

NAB adalah nilai dari total seluruh kekayaan portofolio pada reksadana yang berupa berbagai jenis aktiva serta menjadi cerminan dari kinerja reksadana. Total NAB bergerak

secara dinamis berdasarkan nilai portofolio yang dikelola. Berikut data NAB Reksadana Syariah Saham periode 2018-2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1

Data NAB tiap perusahaan (dalam Miliar) Periode 2018-2022

RDS Saham	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
TRIM Syariah Saham	406	80	127	154	121
BNP Paribas Pesona Syariah	720	770	853	765	672
Batavia Dana Saham Syariah	212	206	157	123	132
Principal Islamic Equity Growth Syariah	144	137	118	107	110
Manulife Syariah Sektor Amanah	318	299	278	234	253
Panin Dana Syariah Saham	90	46	64	230	214
Sucorinvest Sharia Equity Fund	178	196	430	686	631
HPAM Syariah Ekuitas	416	305	280	275	293
Pool Advista Kapital Syariah	957	209	305	270	260
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	524	158	184	162	149
MNC Dana Syariah Ekuitas II	505	150	178	135	110
Maybank Dana Ekuitas Syariah	450	203	183	135	197
Prospera Syariah Saham	773	288	339	237	231
Capital Sharia Equity	96	165	100	120	103
Corfina Investa Saham Syariah	726	225	213	186	178
Mean	283.599.815.298				
Maximum	957.599.134.768				
Minimum	46.124.664.180				
Standard Deviation	211.512.054.290				

Berdasarkan pada Tabel 4.1 statistik deskriptif variabel Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah saham dalam periode 2018 hingga 2022 memiliki nilai *mean* sebesar 283.599.815.298 dengan nilai *maximum* sebesar 957.599.134.768 nilai *minimum* sebesar 46.124.664.180 dan nilai *Std dtv*. Senilai 211.512.054.290

4.2.2 Nilai Tukar Rupiah (Variabel X1)

Kurs atau nilai tukar ialah jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan dalam mendapatkan sejumlah mata uang negara lainnya. Nilai tukar rupiah yang melemah bisa mengakibatkan resiko harga bahan baku yang di impor menjadi lebih tinggi. Hal ini bisa meningkatkan biaya operasional serta menurunkan imbal hasil dalam berinvestasi. Berikut data kurs tahunan selama Periode 2018-2022:

Tabel 4. 2

Data Kurs Periode 2018-2022

Tahun	Kurs
2018	14.553
2019	13.970
2020	14.175
2021	14.340
2022	15.567
Mean	14.521
Maximum	15.567
Minimum	13.970
Standard Deviation	623

Berdasarkan pada Tabel 4.2 statistik deskriptif variabel kurs dalam periode 2018 hingga 2022 memiliki nilai *mean* sebesar 14.521 dengan nilai *maximum* sebesar 15.567 nilai *maximum* sebesar 13.970 dan nilai *Std dtv* sebesar 623.

4.2.3 Volume Perdagangan Reksadana (Variabel X2)

Volume Perdagangan ialah kegiatan perdagangan pada jumlah unit penyertaan. Apabila volume perdagangan meningkat, maka ada tanda kenaikan frekuensi perdagangan perusahaan

bertambah. Berikut data volume perdagangan reksadana syariah saham selama Periode 2018-2022:

Tabel 4. 3

Data Volume Perdagangan (dalam Juta) Periode 2018-2022

RDS Saham	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
TRIM Syariah Saham	240	43	66	81	66
BNP Paribas Pesona Syariah	295	306	348	323	276
Batavia Dana Saham Syariah	112	104	86	71	73
Principal Islamic Equity Growth Syariah	102	94	90	91	91
Manulife Syariah Sektor Amanah	89	81	77	67	71
Panin Dana Syariah Saham	87	46	64	210	190
Sucorinvest Sharia Equity Fund	119	124	228	346	315
HPAM Syariah Ekuitas	472	470	469	469	469
Pool Advista Kapital Syariah	838	838	838	838	838
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	568	564	543	543	543
MNC Dana Syariah Ekuitas II	475	475	475	475	475
Maybank Dana Ekuitas Syariah	507	507	507	475	507
Prospera Syariah Saham	988	988	987	987	987
Capital Sharia Equity	80	120	107	107	107
Corfina Investa Saham Syariah	677	677	677	677	677
Mean	375.075.809,73				
Maximum	988.124.385,68				
Minimum	43.528.029,04				
Standard Deviation	289.539.809				

Berdasarkan pada tabel 4.3 statistik deskriptif variabel Volume perdagangan dalam periode 2018 hingga 2022 memiliki nilai *mean* sebesar 375.075.809,73 dengan nilai *maximum* sebesar 988.124.385,68 dan nilai *minimum* sebesar 43.528.029,04 serta nilai *std dev* sebesar 289.539.809.

4.2.4 Usia Reksadana (Variabel X3)

Usia Reksadana merupakan perhitungan tahun dari pertama kali reksadana mulai diperjual belikan. Apabila reksadana mempunyai usia yang lebih panjang, maka manajer investasi memiliki pengalaman lebih pada pengelolaan portofolio jika dibanding reksadana dengan usia yang lebih pendek. Berikut data usia reksadana reksadana syariah saham selama Periode 2018-2022:

Tabel 4. 4

Data Usia Reksadana Periode 2018-2022

RDS Saham	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
TRIM Syariah Saham	12	13	14	15	16
BNP Paribas Pesona Syariah	11	12	13	14	15
Batavia Dana Saham Syariah	11	12	13	14	15
Principal Islamic Equity Growth Syariah	11	12	13	14	15
Manulife Syariah Sektor Amanah	9	10	11	12	13
Panin Dana Syariah Saham	6	7	8	9	10
Sucorinvest Sharia Equity Fund	5	6	7	8	9
HPAM Syariah Ekuitas	4	5	6	7	8
Pool Advista Kapital Syariah	2	3	4	5	6
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	2	3	4	5	6
MNC Dana Syariah Ekuitas II	2	3	4	5	6
Maybank Dana Ekuitas Syariah	2	3	4	5	6
Prospera Syariah Saham	2	3	4	5	6

Capital Sharia Equity	1	2	3	4	5
Corfina Investa Saham Syariah	1	2	3	4	5
Mean	7,40				
Maximum	16				
Minimum	1				
Standard Deviation	4,31				

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai statistik deskriptif variabel usia reksadana dalam periode 2018 hingga 2022 memiliki nilai *mean* sebesar 7,40 dengan nilai *maximum* sebesar 16 nilai *minimum* 1 dan nilai *std dtv* sebesar 4,31.

4.3 Temuan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini meliputi variabel makroekonomi serta mikroekonomi. Variabel makroekonomi yang dipakai adalah nilai tukar rupiah sedangkan variabel mikroekonomi yang digunakan adalah volume perdagangan dan usia reksadana. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah NAB reksadana syariah saham. Hasil pengujian variabel secara deskriptif bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Statistik Deskriptif

	Y NAB	X1 Kurs	X2 Volume Perdagangan	X3 Usia Reksadana
Mean	283.599.815.298	14.521	375.075.809,73	7,40
Maximum	957.599.134.768	15.567	988.124.385,68	16
Minimum	46.124.664.180	13.970	43.528.029,04	1
Standar Deviation	211.512.054.290	623	289.539.809	4,31

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel yang dipakai pada penelitian ini dalam periode tahun 2018 sampai tahun 2022. Dengan hasil analisa sebagai berikut:

1. Variabel Y NAB Reksadana syariah saham memiliki nilai *mean* sebesar 283.599.815.298, nilai *maximum* sebesar 957.599.134.768 nilai *minimum* sebesar 46.124.664.180 dan nilai *std dev* senilai 211.512.054.290
2. Variabel X1 berupa nilai tukar rupiah memiliki nilai *mean* sebesar 14.521, nilai *maximum* sebesar 15.567 nilai *minimum* sebesar 13.970 dan nilai *std dev* senilai 2623
3. Variabel X2 berupa volume perdagangan memiliki nilai *mean* sebesar 375.075.809,73, nilai *maximum* sebesar 988.124.385,68 dan nilai *std dev* senilai 289.539.809
4. Variabel X3 berupa usia reksadana memiliki nilai *mean* sebesar 7,40, nilai *maximum* sebesar 16 nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *Std dev* sebesar 4,31

4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah suatu pengujian yang menyatukan panel data berupa *time series* yang menggambarkan data tahunan dan cross section yang melibatkan beberapa objek dalam suatu waktu.⁶⁵ Dalam model regresi data panel akan memiliki beberapa kemungkinan pada nilai residual baik berupa residual *time series*, residual *cross section* serta residual yang menggabungkan *time series* serta *cross section*. Pada data panel sendiri terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* serta *Random Effect Model (REM)*. Dalam melakukan penentuan model yang paling sesuai untuk digunakan pada suatu penelitian, perlu adanya pengujian penentuan model dengan dua cara, yakni Uji *Chow* serta Uji *Hausman*.

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dipakai dalam menentukan model yang paling sesuai diantara *CEM* dan *FEM*. Penentuan uji ini dapat dilihat dengan nilai *probabilitas cross section chi-square*. Hasil penelitian uji chow terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6

Uji Chow

⁶⁵ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.666390	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.377879	14	0.0000

Berdasarkan uji *chow probability cross section Chi-Square* yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih ialah FEM. Setelah itu dilanjutkan dengan uji *hausman* dalam melakukan penentuan apakah FEM atau REM yang sesuai dalam penelitian ini..

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik dalam suatu penelitian antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Uji Hausman dapat dilihat dengan nilai probabilitas *chi square*. Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.7, memperlihatkan bahwa hasil uji hausman terdapat peringatan *Cross-section test variance is invalid, Hausman statistic set to zero*, sehingga hasil ini tidak bisa digunakan. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat variabel independen berupa kurs yang memiliki data konstan pada tiap *cross-section*. Penentuan hasil terbaik dikembalikan kepada hasil uji sebelumnya yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* sesuai dengan *uji chow*.⁶⁶

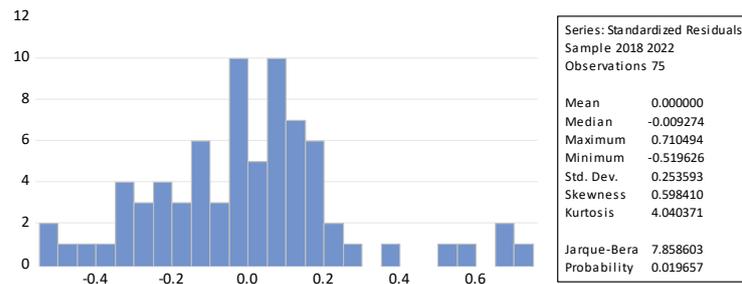
⁶⁶ Jimea Jurnal and others, 'CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)', 7.2 (2023), 796–806. Hal. 800

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan menguji model data panel apakah variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8
Uji Normalitas



Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* memperlihatkan nilai sebesar 0,019657 yang berarti $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara tidak normal, namun menurut Asghar Ghasemi, jika sampel yang diteliti >30 sampel maka asumsi normalitas tidak menimbulkan masalah yang besar dan penelitian masih bisa dilanjutkan.⁶⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi pada model data panel di antara variabel independen. Model yang baik diharuskan tidak terjadi korelasi diantaranya.

Tabel 4. 9
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.03436742...	0.19807593...
X2	0.03436742...	1	-0.6362326...
X3	0.19807593...	-0.6362326...	1

⁶⁷ Asghar Ghasemi and Saleh Zahediasl, 'Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians', *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10.2 (2012), 486–89 Hal. 486

Berdasarkan Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dengan nilai korelasi $< 0,85$. Berarti bisa diambil kesimpulan bahwa model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilaksanakan pada model dengan tujuan agar mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Park* dengan menggunakan $l_n(residu^2)$ sebagai variabel dependennya.

Tabel 4. 10

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/08/23 Time: 10:12
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.165956	48.01334	-0.170077	0.8654
X1	0.561268	5.104485	0.109956	0.9128
X2	0.196305	0.256596	0.765036	0.4468
X3	0.009313	0.057618	0.161633	0.8721

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari semua variabel $>0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semua variabel lolos dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilaksanak pada model dengan tujuan agar mengetahui apakah ada korelasi antara pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$.

Tabel 4. 11

Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853223	Mean dependent var	26.14295
Adjusted R-squared	0.809447	S.D. dependent var	0.661924
S.E. of regression	0.288945	Akaike info criterion	0.560405
Sum squared resid	4.758899	Schwarz criterion	1.116602
Log likelihood	-3.015200	Hannan-Quinn criter.	0.782489
F-statistic	19.49079	Durbin-Watson stat	1.811993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,811993. Dengan total sampel (n) = 75 dan total variabel bebas (k) = 3, maka didapat nilai dL senilai 1,5432 serta nilai dU senilai 1,7092. Berdasarkan data tersebut, maka didapat persamaan yaitu $4-DW > dU$ atau $4-1,811993 > 1,7092$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model data panel tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilaksanakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t bisa dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4. 12

Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/09/23 Time: 14:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.76167	10.64311	-2.326545	0.0236
X1	3.216904	1.119511	2.873491	0.0057
X2	1.099624	0.133378	8.244410	0.0000
X3	-0.162823	0.029622	-5.496745	0.0000

Berdasarkan pada Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai Tukar Rupiah (X1)

Kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0057 yang lebih kecil jika dibandingkan 0,05. Maka H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham.

2. Volume Perdagangan (X2)

Volume perdagangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham.

3. Usia Reksadana (X3)

Usia reksadana memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H_1 diterima dan bisa dinyatakan bahwa usia reksadana memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah saham.

b. Uji f

Uji f adalah uji yang dilaksanakn dalam melihat apakah semua variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji f, pengujian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 = 0$: Variabel independen berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah

$H_1 = \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 \neq 0$: Variabel independen berpengeruh secara simultan terhadap NAB reksadana syariah saham

Tabel 4. 13

Uji f

R-squared	0.853223
Adjusted R-squared	0.809447
S.E. of regression	0.288945
Sum squared resid	4.758899
Log likelihood	-3.015200
F-statistic	19.49079
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik senilai 0,000000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap NAB reksadana syariah saham.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 yang berguna dalam menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 14

Koefisien Determinasi

R-squared	0.853223
Adjusted R-squared	0.809447
S.E. of regression	0.288945
Sum squared resid	4.758899
Log likelihood	-3.015200
F-statistic	19.49079
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,809447. Dengan demikian, maka nilai aktiva bersih reksadana syariah saham dapat dijelaskan sebesar 80,94% oleh variabel kurs, volume perdagangan, dan usia reksadana. Sedangkan sisanya sebesar 19,06% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

4.3.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel makroekonomi berupa kurs serta variabel mikroekonomi berupa volume perdagangan dan usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham dalam periode 5 tahun terhitung mulai tahun 2018-2022 dengan sampel penelitian sejumlah 15 reksadana syariah saham. Penelitian ini sendiri akan menggunakan *Fixed Effect Model* sesuai pada hasil uji chow serta uji hausman.

Tabel 4. 15
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/09/23 Time: 14:46 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.76167	10.64311	-2.326545	0.0236
X1	3.216904	1.119511	2.873491	0.0057
X2	1.099624	0.133378	8.244410	0.0000
X3	-0.162823	0.029622	-5.496745	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.853223	Mean dependent var	26.14295	
Adjusted R-squared	0.809447	S.D. dependent var	0.661924	
S.E. of regression	0.288945	Akaike info criterion	0.560405	
Sum squared resid	4.758899	Schwarz criterion	1.116602	
Log likelihood	-3.015200	Hannan-Quinn criter.	0.782489	
F-statistic	19.49079	Durbin-Watson stat	1.811993	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan pada hasil yang didapat dalam uji diatas dengan menggunakan *FEM*, maka dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NAB_{it} = -24.76167 + 3.216904 \text{ Kurs} + 1.099624 \text{ Volume} - 0.162823 \text{ Usia} + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut, maka hasil uji penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada persamaan tersebut, dapat dilihat nilai koefisien sebesar -24.76167. Hasil ini menyatakan bahwa bila semua variabel independen = 0, maka akan menurunkan NAB reksadana syariah saham sebesar 24,76%

- b. Berdasarkan persamaan diatas, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 3.216904. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar mengalami kenaikan senilai 1%, maka akan meningkatkan NAB reksadana syariah saham senilai 3,21% dengan kondisi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- c. Berdasarkan persamaan diatas, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel volume perdagangan senilai 1.099624. Hasil ini menyatakan bahwa bila volume perdagangan meningkat senilai 1%, maka akan meningkatkan NAB reksadana syariah saham senilai 1,09% dengan kondisi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- d. Berdasarkan persamaan diatas, dapat dilihat nilai koefisien regresi usia reksadana sebesar -0.162823. Hasil ini menunjukkan bahwa jika usia reksadana meningkat senilai 1%, maka akan menurunkan NAB reksadana syariah saham senilai 0.16% dengan kondisi variabel independen lainnya dianggap tetap.

4.3.5 Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham

Berdasarkan pada penelitian hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai 0,0057 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05. Selanjutnya diperoleh koefisien regresi dengan nilai sebesar 3.216904. Maka bisa dinyatakan bahwa H_1 diterima serta dapat diartikan bahwa variabel X1 berupa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah Saham.

Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan reksadana syariah yang bergerak dibidang saham dan memakai USD dalam operasional serta kegiatan investasinya perlu bersiap menghadapi resiko yang lebih besar seandainya nilai mata uang Negara Indonesia mengalami penurunan (melemah), karena ketika mata uang suatu negara melemah maka biaya produksi perusahaan akan mengalami peningkatan terutama dalam kegiatan impor. Perusahaan juga akan mengalami turunnya profit yang berlanjut dalam turunnya harga saham perusahaannya. Situasi inilah yang kemudian berefek menyebabkan terjadinya penurunan NAB reksadana syariah saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2020) yang juga menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.⁶⁸

⁶⁸ Sarah Chairani, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31 Hal. 41

2. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham

Berdasarkan penelitian hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai 0,00000 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.099624. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima serta dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 berupa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah Saham.

Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi volume perdagangan reksadana yang dikelola oleh suatu perusahaan, maka akan memberikan fleksibilitas, menaikkan tingkat *bargaining power*, dan menciptakan *economies of scale* yang bisa bergerak dalam penurunan biaya sehingga memiliki dampak positif terhadap NAB Reksadana. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Nagel (2013), menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap NAB reksadana syariah.⁶⁹

3. Pengaruh Usia Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah Saham

Berdasarkan pada penelitian hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai 0,00000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.162823. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 ditolak serta dapat diartikan bahwa variabel X_3 berupa usia reksadana memiliki pengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah Saham.

Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tua usia suatu reksadana maka akan semakin baik kinerjanya dan semakin banyaknya pengalaman yang ada cukup untuk dapat mengambil hati para investor dikarenakan memberikan *track record* yang lebih panjang serta memberi gambaran *return* yang diinginkan oleh investor. Hal tersebut tidak sesuai dikarenakan usia reksadana yang lebih muda juga membuat manajer investasi lebih berpikir panjang dalam membuat portofolio reksadana karena bertujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.⁷⁰ Usia reksadana yang masih muda juga mampu memperlihatkan kinerja yang cenderung lebih baik dibandingkan usia reksadana yang sudah lama beredar di pasaran. Hal ini dikarenakan usia reksadana yang masih muda memiliki tingkat kapitalisasi dan

⁶⁹ *Ibid* Hal. 41

⁷⁰ Denny Hermawan and Ni Luh Putu Wiagustini, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana' (Udayana University, 2016).

likuiditas yang masih kecil, maka pengelolaan pada pembuatan portofolio cenderung lebih mudah.⁷¹ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia reksadana tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan produk reksadana mana yang mau diinvestasikan.

⁷¹ IGAP Asriwahyuni and Gusti Ayu Prima, 'Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.2 (2017), 1460–87.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai pengaruh variabel makroekonomi berupa nilai tukar rupiah dan variabel mikroekonomi berupa volume perdagangan dan usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah saham periode 2018-2022. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pada penelitian hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai $0,0057 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai sebesar 3.216904. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah saham.
- b. Berdasarkan penelitian hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai $0,0000 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi senilai 1.099624. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah saham.
- c. Berdasarkan pada penelitian hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan, dengan nilai probabilitas senilai $0,00000 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi senilai -0.162823. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa usia reksadana berpengaruh secara negatif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah saham.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis sadar akan banyaknya kekurangan dan kelemahan sehingga perlu adanya masukan serta saran untuk membuat penelitian yang dilakukan kedepannya menjadi lebih baik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai reksadana syariah terutama terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah agar para pembaca bisa lebih memperhitungkan bagaimana variabel independen mampu mempengaruhinya
- b. Memperluas cakupan variabel independen yang dijadikan faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat menjelaskan sebagian besar dari variabel dependen
- c. Mengembangkan variabel dependen agar tidak terbatas di perusahaan reksadana syariah saham dikarenakan masih ada beberapa variasi dari reksadana syariah seperti reksadana syariah pasar uang, reksadana syariah pendapatan tetap, dan reksadana syariah campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Meidiana Rizki, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, 'Determinan Kinerja Reksadana Saham Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.5 (2020), 940–54
- Ambarwati, Sri Dwi Ari, 'Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Periode Tahun 2003-2005', *Jurnal Siasat Bisnis*, 12.1 (2008), 27–38
<<https://doi.org/10.20885/jsb.vol12.iss1.art3>>
- Anshori, Abdul Ghofur, *Aspek Hukum Reksa Dana Syariah Di Indonesia* (Refika Aditama, 2008)
- Arisandi, Tanto Dikdik, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008', 2009
- Asriwahyuni, IGAP, and Gusti Ayu Prima, 'Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.2 (2017), 1460–87
- Aziz, Abdul, 'Manajemen Investasi Syariah', 2010
<<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9902/manajemen-investasi-syariah.html>>
- Basuki, Agus Tri, and Imamuddin Yuliadi, 'Ekonometrika Teori & Aplikasi', *Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani*, 2015
- Basuki, Agus Tri, and Imamudin Yuliadi, 'Electronic Data Processing', *Yogyakarta: Danisa Media*, 2014
- Bodie, Zvi, Alex Kane, and Alan J Marcus, 'Manajemen Portofolio Dan Investasi', *Salemba Empat: Jakarta*, 2014
- Chairani, Sarah, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31 <<https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6325>>
- Dadang, Asep, 'TINJAUAN DAN KONSEP INVESTASI SYARIAH', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2.2 (2020), 15–28
- Darmadji, Tjiptono, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Salemba Empat, 2001)
- Fara, Christiana, and Bernadus Dwiprakasa, 'Dharmastuti Dan Dwiprakasa: Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana...', XXII.01 (2017), 52–67

- Fitriyani, Yeny, Mariana Ratih Ratnani, and Natiq Al Aksar, 'Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–15
- Ghasemi, Asghar, and Saleh Zahediasl, 'Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians', *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10.2 (2012), 486–89
<<https://doi.org/10.5812/ijem.3505>>
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10', 2017
- Hady, Hamdy, 'Valas Untuk Manajer (Forex for Managers)', *Ghalia Indonesia, Jakarta*, 1997
- Halim, Abdul, 'Analisis Investasi Di Aset Keuangan', *Language*, 12.210p (2015), 24cm
- Hermawan, Denny, and Ni Luh Putu Wiagustini, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana' (Udayana University, 2016)
- Hermawan, Denny, and Nih Lu Putu Wiagustini, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana', *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 3106–33
- Heykal, Mohamad, 'Tuntunan Dan Aplikasi Investasi Syariah', *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2012
- Irkhami, Nafis, 'Analisis Risiko Dalam Investasi Islam', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2010), 209–25
- Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, Norica Halim, Christine Halim, Arie Pratania Putri, and Debby Chyntia, 'CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)', 7.2 (2023), 796–806
- Kosmaryati, Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, and Edy Widodo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel', *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2.1 (2019), 10
<<https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>>
- Latuconsina, Zulfikar Mohamad Yamin, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi

Panel', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1.2 (2017), 202
<<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>>

Lestari, Winda Rika, 'Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional',
Jurnal Magister Manajemen, 01.1 (2015), 116–28

Malinda, Maya, 'Pengantar Pasar Modal', *Yogyakarta: Andi*, 2011

Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022)

Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017) <<https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>>

Nugroho, Untung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018)

Nurrahmawati, Hani, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Endang Hatma Juniwati, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.2 (2021), 332–48
<<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2468>>

Pambudi, Yusuf Satrio, and Mohammad Kholiq MAHFUD, 'Analisis Pengaruh Total Asset, Fund Age, Expense Ratio Dan Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksa Dana (Studi Kasus: Reksa Dana Konvensional Berbasis KIK Tahun 2012-2014)' (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2016)

Permatasari, Maulina Dyah, Shanty Meilawati, Ahmad Bukhori, and Meiliani Luckieta, 'Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6.02 (2021), 99–116

Puspowarsito, A Herianto, 'Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS', *Bandung: Humaniora*, 2008

Putri, Audrey Ratu Prameswari Taswa, 'PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2014-2019' (Program Studi Manajemen S1, Universitas Widyatama, 2021)

Putriana, Putriana, 'REKSADANA SYARIAH VS REKSADANA KONVENSIONAL: ANALISIS

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TAHUN 2010–2016’, *JURNAL AL-IQTISHAD*, 13.2, 78–92

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)

Saraswati, Fitria, ‘Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah’, *Jurnal Ekonomi*, 2013

Setiawan, Firman, and M EI, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank* (Duta Media Publishing, 2017), XIV

Simorangkir, Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Rajawali Pers, 2014)

Soemitra, Andri, ‘Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah’, 2010

Somogyi, Fabricius, ‘Dollar Dominance in FX Trading’, *ERN: Other Econometric Modeling: International Financial Markets - Foreign Exchange (Topic)*, 2021
<<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236880196>>

Tandelilin, Eduardus, ‘Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio’ (Yogyakarta: Bpfe, 2001)

Widarjono, Agus, ‘Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya’, *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 2013

Widoatmodjo, Sawidji, ‘Cara Cepat Memulai Investasi Saham’, *Jakarta: PT Gramedia*, 2004

Winarno, Wing Wahyu, ‘Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews’ (Upp Stim Ykpn, 2017)

Yoyo Sudaryo, S E, Aditya Yudanegara, Kom SI, and STIE INABA, *Investasi Bank Dan Lembaga Keuangan* (Penerbit Andi, 2021)

Yutegi, Aprila, : ‘: Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jakarta Islamic Index, Volume Perdagangan, Usia Reksadana Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham Di Indonesia Periode 2014–2020’ (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian

NO.	REKSADANA	MANAJER INVESTASI	BANK KUSTODIAN	TANGGAL EFEKTIF	JENIS
16.	TRIM Syariah Saham	PT Trimegah Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	26 December 2006	Saham
17.	BNP Paribas Pesona Syariah	PT BNP Paribas Asset Management	HSBC	09 April 2007	Saham
18.	Batavia Dana Saham Syariah	PT Batavia Prosperindo Asset Management ³	Deutsche Bank, A.G.	16 Juli 2007	Saham
19.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT Principal Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	06 Agustus 2007	Saham
20.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	HSBC	16 Januari 2009	Saham
21.	Panin Dana Syariah Saham	PT Panin Asset Management	Deutsche Bank, A.G.	20 Juni 2012	Saham
22.	Sucorinvest Sharia Equity Fund	PT Sucorinvest Asset Management	PT Bank HSBC Indonesia	22 Oktober 2013	Saham
23.	HPAM Syariah Ekuitas	PT Henan Putihrai Asset Management	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	25 Juni 2014	Saham
24.	Pool Advista Kapital Syariah	PT Pool Advista Aset Manajemen	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17 Juni 2016	Saham
25.	PAN Arcadia	PT PAN Arcadia	PT Bank	10 Agustus 2016	Saham

	Dana Saham Syariah	Capital	Negara Indonesia (Persero) Tbk.		
26.	MNC Dana Syariah Ekuitas II	PT MNC Asset Management	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	02 September 2016	Saham
27.	Maybank Dana Ekuitas Syariah	PT Maybank Asset Management	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	07 September 2016	Saham
28.	Prospera Syariah Saham	PT Prospera Asset Management	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	18 Oktober 2016	Saham
29.	Capital Sharia Equity	PT Capital Asset Management	PT Bank DBS Indonesia	12 Januari 2017	Saham
30.	Corfina Investa Saham Syariah	PT Corfina Capital	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17 Januari 2017	Saham

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y NAB	X1 Kurs	X2 Volume Perdagangan	X3 Usia Reksadana
Mean	283.599.815.298	14.521	375.075.809,73	7,40
Maximum	957.599.134.768	15.567	988.124.385,68	16
Minimum	46.124.664.180	13.970	43.528.029,04	1
Standar Deviation	211.512.054.290	623	289.539.809	4,31

Lampiran 3 : Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/26/23 Time: 01:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.57972	16.28929	1.815899	0.0736
X1	-1.508414	1.731778	-0.871021	0.3867
X2	0.543927	0.087054	6.248134	0.0000
X3	0.066230	0.019548	3.388126	0.0012
R-squared	0.360444	Mean dependent var		26.14295
Adjusted R-squared	0.333420	S.D. dependent var		0.661924
S.E. of regression	0.540423	Akaike info criterion		1.658931
Sum squared resid	20.73608	Schwarz criterion		1.782530
Log likelihood	-58.20991	Hannan-Quinn criter.		1.708283
F-statistic	13.33817	Durbin-Watson stat		0.779581
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran 4 : Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/09/23 Time: 14:46
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.76167	10.64311	-2.326545	0.0236
X1	3.216904	1.119511	2.873491	0.0057
X2	1.099624	0.133378	8.244410	0.0000
X3	-0.162823	0.029622	-5.496745	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853223	Mean dependent var	26.14295
Adjusted R-squared	0.809447	S.D. dependent var	0.661924
S.E. of regression	0.288945	Akaike info criterion	0.560405
Sum squared resid	4.758899	Schwarz criterion	1.116602
Log likelihood	-3.015200	Hannan-Quinn criter.	0.782489
F-statistic	19.49079	Durbin-Watson stat	1.811993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 : Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/26/23 Time: 01:12
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.44963	9.427628	1.320547	0.1909
X1	0.234168	1.025362	0.228376	0.8200
X2	0.596299	0.093382	6.385561	0.0000
X3	-0.012430	0.020885	-0.595166	0.5536

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.368179	0.6187
Idiosyncratic random		0.289035	0.3813

Weighted Statistics			
R-squared	0.298495	Mean dependent var	8.660063
Adjusted R-squared	0.268854	S.D. dependent var	0.451812
S.E. of regression	0.386331	Sum squared resid	10.59686
F-statistic	10.07033	Durbin-Watson stat	1.184283
Prob(F-statistic)	0.000013		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.048077	Mean dependent var	26.14295
Sum squared resid	30.86383	Durbin-Watson stat	0.406614

Lampiran 6 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.666390	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.377879	14	0.0000

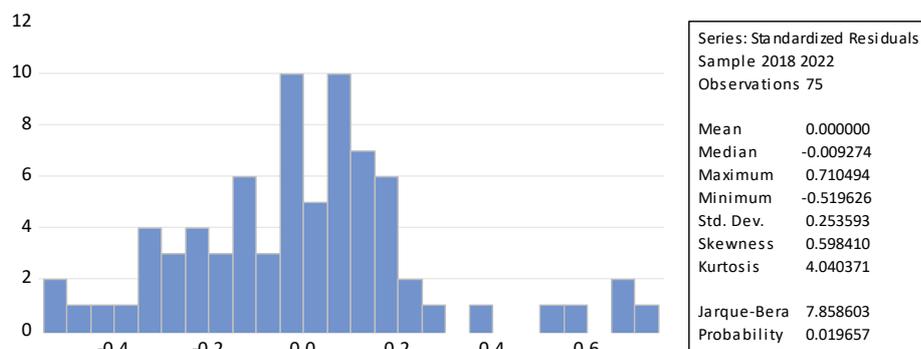
Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.03436742...	0.19807593...
X2	0.03436742...	1	-0.6362326...
X3	0.19807593...	-0.6362326...	1

Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/09/23 Time: 14:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.403474	4.908879	-1.304468	0.1963
X1	0.692450	0.521876	1.326846	0.1888
X2	0.002955	0.026235	0.112620	0.9106
X3	-0.014019	0.005891	-2.379926	0.0200

Lampiran 11 : Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853223	Mean dependent var	26.14295
Adjusted R-squared	0.809447	S.D. dependent var	0.661924
S.E. of regression	0.288945	Akaike info criterion	0.560405
Sum squared resid	4.758899	Schwarz criterion	1.116602
Log likelihood	-3.015200	Hannan-Quinn criter.	0.782489
F-statistic	19.49079	Durbin-Watson stat	1.811993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

Nama : Hisyam Farhansatria
Nomor Induk Mahasiswa : 1905046072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 27 November 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Nilam Sakti No. 03 A, Kel. Labuh Baru Barat, Kec. Payung Sekaki
Kota : Pekanbaru
Email : satriaahisyam@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru (2007-2013)
2. SMP Negeri 4 Pekanbaru (2013-2016)
3. MAN 1 Pekanbaru (2016-2019)
Pengalaman Organisasi :
- Walisongo English Club